

**POLA PEMBIASAAN HAFALAN SURAT PENDEK ANAK
USIA DINI KELOMPOK A DI RA MASJID AL-AZHAR
PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam
Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Intan Nurul Fajri

NIM. 1603106031

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Nurul Fajri
NIM : 1603106031
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**POLA PEMBIASAAN HAFALAN SURAT PENDEK ANAK USIA DINI
KELOMPOK A DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN
SEMARANG TAHUN 2019/2020**

Secara keseluruhan adalah hasil karya sastra sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 10 Juli 2020

Pembuat pernyataan



Intan Nurul Fajri
NIM : 1603106031



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JL. Prof.Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pola Pembiasaan Hafalan Surat Pendek Anak Usia Dini Kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020**

Nama : Intan Nurul Fajri

NIM : 1603106031

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diajukan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 13 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 19670305 200112 1 001
Penguji I

Drs. H. Muslam, M.
NIP. 1966030520051
Pembimbing I

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001

Sekretaris

Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 19750705 20051 1001
Penguji II

Gus Sutryono, M.Ag.
IP. 19730710200501100
embimbing II

Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 19750705200511001



NOTA DINAS

Semarang, 02 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **POLA PEMBIASAAN HAFALAN SURAT
PENDEK ANAK USIA DINI KELOMPOK A
DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA
PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN
AJARAN 2019/2020**

Nama : Intan Nurul Fajri
NIM : 1603106031
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing I,



H. Mursid, M.Ag.

NIP. 196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 10 Juli 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **POLA PEMBIASAAN HAFALAN SURAT
PENDEK ANAK USIA DINI KELOMPOK A
DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA
PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN
AJARAN 2019/2020**

Nama : Intan Nurul Fajri
NIM : 1603106031
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.



Pembimbing II,



Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP. 19750705 20051 1001

ABSTRAK

Judul : Pola Pembiasaan Hafalan Surat Pendek Anak Usia Dini Kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Nama : Intan Nurul Fajri

NIM : 1603106031

Penelitian ini dilakukan di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, Skripsi ini membahas tentang pola pembiasaan hafalan surat pendek anak usia dini kelompok A. Pembiasaan yaitu mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, jujur, bertanggung jawab serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, salah satunya membiasakan peserta didik untuk menghafal surat-surat pendek, doa sehari-hari maupun hadist agar kelak menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh anak serta dapat di aplikasikan langsung untuk kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini sangat penting bagi pengembangan kognitif dan bahasa anak dalam hal ini kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari akan terpatri dalam ingatan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pola pembiasaan hafalan surat-surat pendek anak usia dini kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan dua orang guru. Data dikumpulkam melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pola pembiasaan hafalan surat pendek anak usia dini kelompok A dilakukan disekolah pada pagi hari secara bersama-sama dan didampingi oleh guru kelas selama 30 menit sebelum proses belajar mengajar, selain itu kegiatan ini juga dilakukan disetiap kelas masing-masing. Dalam pembiasaan hafalan surat-surat pendek anak usia dini kelompok A menggunakan metode Sima'I anak mendengarkan guru membimbing lalu anak menirukan kemudian metode wahdah menghafal perayat.

Kata Kunci: Pembiasaan, Hafalan Surat pendek, Anak Usia Dini

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

أ	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	g
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	S	ى	y
ض	D		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = آي

iy = أي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah *swt* Atas segala limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Shlawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad saw. yang telah membawa risalah untuk membimbing manusia dari kebodohan menuju jalan yang terang. semoga kita semua senantiasa semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau didunia dan diakhirat. *Amin*

Penelitian skripsi yang berjudul “Pola Pembiasaan Hafalan Surat Pendek Anak Usia Dini Kelompok A di RA Masjid Al-azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar S1 dalam ilmu pendidikan anak usia dini di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah berkenan membantu dalam penyelesaian pembuatan skripsi ini antara lain :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Hj. LiftAnis Ma'sumah.

3. Ketua jurusan PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak H. Mursid, M.Ag., dan Bapak Sofa Muthihar, M.Ag., yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing I, Bapak H. Mursid, M.Ag., dan dosen pembimbing II, Bapak Sofa Muthohar, M.Ag. yang telah bersedia menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala sekolah RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, Ibu Niken Murni R, S.Pd. beserta guru dan staff, yang sudah berkenan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Orang tua tercinta Bapak Ngisroh Assidiq dan Ibu Isro'ah, Mbah Maryam beserta adik tercinta Ahmad Farhan dan Afif Amrullah yang selalu mendukung dan mendukung saya agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Tak lupa rekan tercinta Ida Aulia Rahma, Rifatul Maghfiroh, Ida Maghfiroh, Nihayatul Mazidah, Putri saptaningtyas, yang selalu mensupport dan memberi semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Rekan-rekan seperjuangan PIAUD dan khususnya PIAUD 8A 2016, yang selalu membakar semangat dan doa demi suksesnya penulis untuk menggapai cita-cita.
9. Mbak nana, Egi Labib Bachtiar, Mas ganang, Mas sulton, Mas Noaf, Alfani dwi, yang senantiasa mencurakan kasih sayangnya kepada penulis.
10. Seluruh Staff dan karyawan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan khususnya dosen piau yang telah membantu dan mensupport penulis menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka diterima oleh Allah SWT dan di balas-Nya dengan pahala yang berlipat ganda, amiiin. Mudah-mudahan pula skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca dan yang budiman pada umumnya.

Penulis,

Semarang, 7 Juli 2020

Intan Nurul Fajri

NIM.1603106031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : POLA PEMBIASAAN HAFALAN SURAT PENDEK ANAK USIA DINI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pola Pembiasaan.....	9
2. Hafalan al-Qur'an	16
3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini ...	28
4. Pendidikan Anak Usia Dini	36
B. Kajian Pustaka.....	40
C. Kerangka Berfikir.....	43
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45

B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Sumber Data.....	46
D. Fokus Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Uji Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV : DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian	55
1. Data Umum RA Masjid al-Azhar	55
2. Data Khusus hasil penelitian	65
B. Analisis Data dan pembahasan	72
C. Keterbatasan Penelitian.....	74

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
C. Penutup	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu bergerak aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan. Mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi upaya pemberian stimulus, bimbingan, pengasuhan, pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak, serta seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungannya melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara

berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.²

Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini Bab 1 ayat 1 pasal 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

¹ Ratna Pangastuti, *edutaintmen paud*, (pustaka Pelajar, 2014), hlm.15-16.

² Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*,(Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.17.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamatkan dilaksanakannya pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak usia dini, yakni sejak dilahirkan. Proses PAUD, dan pembelajaran didalamnya hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Hanya pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing dan fasilitator bagi anak.³

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*The Golden years*) yang merupakan masa anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik maupun psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio-emosional, agama dan moral.⁴

Pendidikan harus diberikan sejak dini oleh orang tua, seperti sabda Nabi Muhammad SAW.,”*tuntutlah ilmu dari sejak buaian sampai keliang lahad.*” Selanjutnya, memori yang dimiliki seorang anak masih sangat jernih dan belum dipenuhi berbagai

³ Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14.

⁴ Mursid, *Pengembangan dan pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015),.hlm.4.

macam pikiran ataupun pertimbangan seperti layaknya orang dewasa.. daya ingat seorang anak sangatlah luar biasa, tidak mudah lupa walaupun hafalanya tersebut belum disertai pemahaman.

Sebagian anak kecil cenderung untuk menyukai lagu-lagu yang indah dan suara yang merdu, terutama jika menggunakan kata yang mudah dihafal. Lagu-lagu tersebut dapat diperoleh dengan cara lisan atau kaset. Adapun tema dari lagu tersebut adalah tema-tema yang dapat membantu si anak dalam memperoleh pengetahuan, seperti kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan perbuatan-perbuatan yang baik seperti jujur, membaca Al-Qur'an dan ketulusan. Akan tetapi, satu hal yang perlu diperhatikan adalah lagu tersebut harus menggunakan nada yang enak didengar dan kosak kata yang sesuai dengan usia maupun akal mereka.⁵

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan yang berhubungan dengan Karakter atau akhlak tidak dapat diajarkan hanya dengan pengetahuan saja tetapi perlu adanya pembiasaan dalam prilaku sehari-hari.

Pendidikan bukanlah seberapa banyak materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat di evaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan sebuah pembelajaran yang teraplikasikan kedalam semua kegiatan siswa baik di sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan keluarga. Untuk menanamkan kepribadian anak dapat dilakukan melalui proses

⁵Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hlm. 92-94

pembiasaan keteladanan secara berkesinambungan dengan kegiatan anak sehari-hari

KB-RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang mempunyai ciri khas islami. Adapun kurikulum yang diterapkan menitik beratkan pada pendidikan agama islam yang di padukan dengan pelajaran umum. Disamping itu diajarkan pula program penunjang lainnya seperti pengenalan bahasa arab, bahasa inggris serta BCM (Bermain,Cerita,Menyanyi)

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang tahun 2019, dapat diketahui bahwa beberapa anak kelompok A Al-Qomar masih kesulitan dalam menghafal doa-doa harian surat-surat pendek. Hal ini terlihat ketika sedang berlangsung pembelajaran di kelas. Pada saat kegiatan tersebut, sebagian anak masih perlu bantuan dan dukungan dari guru untuk menghafalkan doa-doa harian, hadist, dan surat-surat pendek. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian terkait pola pembiasaan hafalan surat-surat pendek. Karena dengan pola pembiasaan ini dapat dijadikan acuan kedepan anak dan bisa di terapkan untuk bacaan sholat sehari-hari dan bisa menjadikan pondasi iman untuk anak sejak dini..

Berdasarkan uraian di atas, agar perkembangan kognitif anak berkembang secara optimal maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pola Pembiasaan Hafalan Surat**

Pendek Anak Usia Dini Kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pola pembiasaan hafalan surat pendek anak usia dini kelompok A di RA Masjid Al-Azhar permata puri ngaliyan tahun Pelajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana proses pola pembiasaan hafalan surat pendek anak usia dini kelompok A di RA Masjid Al-Azhar permata puri ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan khazanah dalam pola pembiasaan hafalan surat dan doa sehari-hari pada anak usia dini.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu penerapan pembiasaan hafalan surat pendek dan doa sehari-hari dalam pengembangan kognitif anak.
2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan aspek kognitif aspek bahasa anak supaya anak mampu menambah hafalan surat-surat pendek dan dapat menjadikan pribadi yang baik.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah pengembangan aspek kognitif dan aspek bahasa anak menggunakan pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan doa-doa sehari-hari.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerja sama antara guru dan siswa dalam pengembangan kemampuan kognitif dan bahasa anak dalam pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan doa-doa sehari-hari.
- d. Dapat digunakan sebagai bahan pengembangan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang sama

BAB II
POLA PEMBIASAAN HAFALAN SURAT PENDEK ANAK
USIA DINI

A. Deskripsi Teori

1. Pola Pembiasaan

a. Pengertian Pola Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam KBBI, “biasa” adalah “1). Lazim atau umum; 2). Seperti Sedia Kala; 3). Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.” Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pembelajaran dalam pendidikan islam, dapat diartikan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang usianya masih kecil. Karena memiliki “rekaman” daya ingat yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan berarti suatu tindakan yang dilakukan dengan teratur dan telah terpikir secara baik-baik dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.⁶

b. Bentuk-bentuk Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Adapun bentuk-bentuk pembiasaan pada anak dapat dilaksanakan dengan cara berikut:⁷

1. Kegiatan rutin, adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari, misalnya berbaris, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
2. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, meminta maaf apabila berbuat salah dan mengucapkan terimakasih apabila mendapatkan bantuan.
3. Pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/ccontoh yang

⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,(Jakarta: Ciputat Pers, 2002),hlm.110.

⁷ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.63.

baik kepada anak, misalnya membunag sampah di lingkungan sekolah ketempatnya dan sopan dalam bertutur kata.

4. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang terprogram dalam kegiatan pembelajaran (program semester, RPPM, dan RPPH), misalnya Ekstrakurikuler mengaji, menggambar dan mewarnai, drumband.

c. Langkah-langkah pembiasaan

Kebiasaan baik yang dibentuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang baik, misalnya kebiasaan dalam berkomunikasi, pengaturan dan penggunaan waktu secara tepat, bersikap baik dan tepat, memilih permainan dan menggunakan dengan tepat. Anak perlu dibiasakan sejak dini untuk mengatur dan menggunakan waktu secara tepat, agar kelak bisa menjadi orang disiplin dan bertanggung jawab. Pembiasaan sebaiknya ditanamkan dari hal-hal kecil dan yang mudah dilakukan oleh anak usia dini. Misalnya mengatur waktu antara menonton TV dengan bermain, belajar, istirahat dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Apabila kebiasaan ini sudah dimiliki oleh anak, maka anak sendiri akan menyesuaikan berbagai tindakannya sehingga tidak saling merugikan atau menghambat.

Agar pembiasaan dapat segera tercapai dan hasilnya baik, maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:⁸

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
2. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Tapi juga butuh pengawasan dari orang tua, keluarga maupun pendidik.
3. Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambil. Jangan memberi kesempatan anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
4. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

Kebiasaan lain perlu dipupuk dan dibentuk salah satunya adalah berkomunikasi dengan anggota keluarga, misalnya mendiskusikan hal-hal yang mereka saksikan di lingkungan. Kebiasaan berkomunikasi dan berdiskusi akan memupuk kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dan pengembangan diri. Dalam hal ini

⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm 178.

orang tua mempunyai peran yang sangat besar dan penting terutama melalui metode pembiasaan dan keteladanan.⁹

Sedangkan upaya untuk memelihara kebiasaan yang baik dilakukan dengan cara:

1. Melatihkan hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan.

Sesuatu hal yang baru tentu tidak mudah dilakukan semua anak, maka pembiasaan bagi mereka perlu dilakukan sampai anak dapat melakukan. Pendidik perlu membimbing dan mengarahkan agar anak-anak mampu melakukan.

2. Mengingatkan anak yang lupa melakukan

Anak-anak perlu diingatkan dengan ramah jika lupa atau dengan sengaja tidak melakukan kebiasaan positif yang telah diajarkan tapi jangan sampai memermalukan anak. Teguran sebaiknya dilakukan secara pribadi.

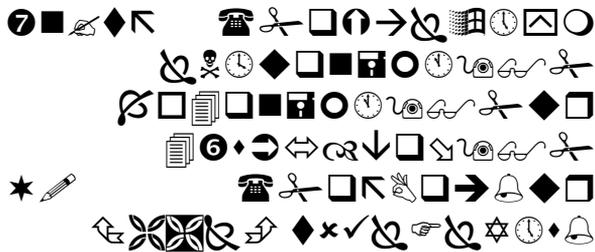
3. Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi

Pemberian apresiasi dapat membuat anak senang, tetapi harus hati-hati agar tidak menimbulkan kecemburuan pada anak yang lain.

4. Hindarkan mencela pada anak

⁹Mohammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2001), hlm.5.

Guru merupakan profesi yang profesional, maka seluruh perilaku dalam mendidik anak diupayakan agar menguntungkan bagi perkembangan anak dengan tidak mencela anak, walau terdapat kesalahan atau kekurangan padanya.¹⁰ Berkaitan dengan keberhasilan pendidik atau orang tua dalam membiasakan anak untuk mengamalkan ibadah adalah sebagian dari ketaqwaan kepada Allah SWT, sehingga hal tersebut harus diupayakan dengan sungguh-sungguh agar dapat menumbuhkan hasil yang ideal. hal ini sebagaimana firman Allah SWT surat Al-Baqarah : 238



¹⁰ Suryati Sidharto dan Rita Eka Izzaty, *Social Skill Untuk Anak Usia Dini: Pengembangan Kebiasaan Positif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm.11-12.

Periharalah semua salat dan salat wusta dan laksanakan (salat) karena allah dengan khusyuk". (Q.S al-baqarah/2 : 238).¹¹

Menurut Quraish Shihab kata حافظاً diterjemahkan dengan saling peliharalah. pesan ayat ini berarti “ jangan hilangkan atau sia-siakan”, karena sesuatu yang dipelihara tentulah tidak hilang dan juga diabaikan.¹² Maka dari itu pembiasaan yang di terapkan untuk anak usia dini sangatlah efektif karena pada masa-masa keemasan anak mampu menyerap apa yang diberikan atau diajarkan oleh pendidik untuk anak, karena pada usia dini anak akan mengingat kembali setelah dewasa nanti.

¹¹ Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Woman*, hlm.39.

¹² Quraish Shihab, *Tafsir al-mishbah*, Vol.I, (Jakarta : UII, 1995),hlm.484-485.

2. Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Kata hafalan berasal dari kata “hafal” yang berarti telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak lagi melihat buku). jika di beri akhiran “an” maka berarti “berusaha menerapkan kedalam pikiran agar selalu ingat”.¹³

Hafidz berasal dari kata *حفظ يحفظ حفظا* yang berarti menghafal, memelihara menjaga. Makna hafidz (*حافظ*) menurut bahasa tidak ada bedanya dengan istilah, yang artinya “menampakan dan membaca diluar kepala tanpa melihat kitab”.

Al-Qur'an dalam arti secara bahasa yaitu sebuah bacaan atau sesuatu yang dibaca. Dalam kata bahasa Arab, sedangkan secara istilah, Al-Qur'an dipahami sebagai wahyu atau Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang ditulis dalam mushaf diawali dengan surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas dengan total jumlah surat sebanyak 114 surat dalam 30 juz.

Sedangkan Pengertian Al-Qur'an dapat di kemukaan oleh beberapa pendapat :

1. Dalam Ensiklopedia Islam

¹³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2008),hlm.381.

Al-Qur'an adalah kalam (Perkataan) Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW Melalui Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari sumber ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁴

2. Menurut Ali Ash shabuni

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiadaandingannya (Mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril AS dan ditulis pada mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang di mulai dari surat Al-Fathiah dan di tutup dengan surat Annas.¹⁵

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang dijadikan pedoman hidup seluruh umat Islam. Al-Qur'an harus diajarkan kepada peserta didik untuk mengetahui ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya. Upaya yang dilakukan oleh para

¹⁴ *Ensiklopedi Islam IV*,(Jakarta: PT Ikhtiar Baru, Van Hoeve, 1993),hlm.142.

¹⁵ Muhammad Ali Ash Shabuni, *Pengantar Study Al-qur'an*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1996),hlm.18.

pengajar untuk mengajarkan Al- Qur'an dimulai dengan pengajaran membaca Al-Qur'an kepada peserta didik agar terbentuknya suatu kemampuan baru dalam bidang membaca Al-Qur'an, agar peserta didik dapat dengan baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid, dan melatih kecepatan anak-anak dalam membaca al-Quran agar terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat arab sehingga peserta didik memiliki kemudahan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Rasulullah SAW juga memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan Al-Qur'an khususnya untuk anak usia dini, hal ini bertujuan untuk mengarahkan kepada mereka agar memiliki keyakinan sebagai umat muslim yaitu keyakinan tauhid yang mempercayai bahwa Allah adalah satu-satunya tuhan yang harus kita sembah, dan Allah yang mengatur segala kehidupan mahluk ciptaan-Nya. Keyakinan tauhid ini didapatkan oleh manusia dengan cara salah satunya melalui doktrin literat yaitu Al-Qur'an dan hadist nabi. Selain itu, keyakinan muslim untuk bertauhid juga bisa didapatkan melalui keyakinan

yang bersumber dari panca indra manusia. Seperti hadis di bawah ini

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (H.R. Bukhori).

Keyakinan muslim untuk bertauhid ini harus ditanamkan sejak dini kepada anak agar anak dapat memahami dan menerima ilmu Islam untuk bekal kehidupannya di masa depan kelak ketika ia menjadi dewasa hingga memahami adanya hari kemudian, agar dalam setiap langkah hidupnya anak mampu berfikir sebelum bertindak dan mengingat adanya kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan.¹⁶

Usia paling ideal untuk menghafalkan Al-Qur'an adalah sejak sedini mungkin. disamping karena perkembangan otak yang mampu menyerap juga karena pikiran anak kecil yang masih fresh, belum banyak urusan duniawi yang dikerjakannya dan masih bersih dari dosa. Oleh karena itu, Al-Qur'an dengan mudah masuk melekat dalam darah

¹⁶ Yuni Retnowati, *Metode Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia Dini RA Full-Day Se-Kabupaten Bantul*, Yogyakarta, Vol 5, No 1, Juni, 2019, hlm, 105.

dan dagingnya. dengan demikian hafalan tidak cepat hilang.

b. Dasar dan Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Dasar yang dijadikan menghafal Al-Qur'an dijadikan sebagai landasan untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah dari nash Al-Qur'an yaitu :

1. Surat Al-Qomar Ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang untuk mengambil pelajaran?”. (Q.S.al-Qomar/54: 17).¹⁷

2. Surat Al-Hijr Ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S. Al-Hijr/15: 9).¹⁸

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Woman*, (Bandung: PT SygmaExamedia Arkanleema, 2009).hlm.529

¹⁸ Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Woman*, hlm.262.

3. Surat Al-A'la

سَنُفِّرُكَ فَلَا تَنْسَى إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ (٦-٧)

“Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa, kecuali jika Allah menghendaki”. (Q.S Al-A'la/87:6-7).¹⁹

Sedangkan Tujuan Menghafal Al-Qur'an adalah:

- a). Untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an
- b). Untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan dan mencetak kader-kader muslim yang hafal al-Qur'an, baik kualitas maupun kuantitas serta memahami dan mendalami isinya serta berpengalaman luas dan berakhlakul karimah.

c. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan”.²⁰

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Woman*, hlm.591

²⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm.740.

Dalam kamus bahasa Inggris istilah metode berasal dari kata *method* yang berarti “cara”.²¹ Sedangkan Menurut walter “*A method is a special form of procedure in any branch of mental capacity (metode adalah bentuk khusus dari prosedur di dalam beberapa cabang kecakapan mental)*”.²²

Untuk mencapai hafalan yang baik, perlu adanya beberapa macam cara untuk menghafal Qur’an:

1. Metode Wahdah merupakan Metode yang cara menghafalnya dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa di baca sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayanganya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengondisikan ayat-ayat yang dihafalkanya, bukan saja dalam bayanganya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisanya.

Metode Wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap yat bisa

²¹ John M Echols dan hasan shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2010),hlm.135.

²² Walter A. Friedlander, *concepts And Methods of Social Work*,(New Jersey Prentice, inc,t,th),hlm.87

dibaca sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengonididkan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisanya. setela benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Dengan demikian, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan semakin respresentatif.

Metode wahdah memiliki beberapa dibandingkan dengan metode yang lainnya. adapun kelebihan-kelebihan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. lebih mudah dilakukan karena secara berulang-ulang
- b. banyak digunakan oleh penghafal al-qur'an
- c. metode ini cukup mudah untuk dipahami apalagi untuk anak
- d. ingatan anak terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat

- e. makharijul huruf anak dalam menghafal al-qur'an terjamin
 - f. Tajwid dan beberapa kaidah membaca al-qur'an dengan tartil terjaga.²³
2. Metode Sima'I artinya mendengar, yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan.²⁴ metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi tunanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indra pendengar. Pada metode ini penghafal mendengar lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingati. metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an (Murattal Al-Qur'an).

Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif sebagai berikut :

²³ Muhammad fadly ilyas, *peranan metode wahdah terhadap prestasi hafalan santri tahfidzul qur'an* (Kepustakaan UIN Alaudin Makassar, 2017).hlm.21.

²⁴ Abul Rabbi Nawabuddin, *Metode efektif Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta, Tri Daya Inti, tt).hlm.11

- a. Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak dalam hal seperti ini, guru pembimbing dituntut untuk lebih aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakannya satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalkan secara sempurna, baru kemudian di lanjut dengan ayat berikutnya.
- b. Merekam dahulu ayat-ayat yang akan di hafalkannya kedalam kaset atau CD sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. kemudian CD diputar dan didengar seksama sambil mengikuti secara pelan-pelan dilakukan secara berulang-ulang sesuai kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafala diluar kepala.

Adapun ciri-ciri metode sima'i ialah sebagai berikut :

- a. Adanya perantara, dalam hal ini adalah pembimbing.

- b. adanya alat sebagai media yaitu kaset, CD, rekaman dll.
- c. dilakukan secara berulang-ulang
- d. adanya perhatian yang serius terhadap objek yang didengarkan.

Metode sima'i yang di terjemahkan dengan kata mendengarkan bacaan al-qur'an adalah sesuatu yang sangat penting karena hal itu memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hafalan, sehingga membekas pada tempo yang cukup lama. metode ini bukan lah metode baru ataupun inovatif, akan tetapi ia adalah metode Nabi Muhammad Saw.

ayat-ayat yang akan dihafalkan dapat didengarkan melalui murattal tilawah Al-Qur'an yang telah diakui keabsahannya, mendengarkannya harus dilakukan secara berulang-ulang, tentunya dalam metode ini para penghafal tidak dianjurkan untuk maju ketahaproses penghafalan sebelum ayat-ayat hasil mendengarnya membekas dalam pikirannya.

3. Metode Kitabah merupakan metode dimana penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya lalu

dihafalkanya. Dengan berkali-kali ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkanya dalam hati.

4. Metode Gabungan merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah, hanya saja kitabah disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang lebih dihafalkanya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafalkan ayat yang di hafalnya, kemudian ia mencoba menulisnya diatas kertas dengan hafalan pula.
5. Metode Jama' merupakan metode dimana cara menghafalnya dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara bersama-sama dipimpin oleh seorang guru atau yang mengajarnya. Pertama, guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan anak didik menirukan bersama-sama, kemudian guru membimbingnya dengan mengulanh-ulang kembali ayat-ayat tersebut. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka menirukan bacaan guru sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf dan seterusnya, sehingga ayat yang

sedang di hafalnya itu sepenuhnya masuk dalam ingatan.²⁵

Beberapa metode diatas, dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-Qur'an . metode-metode tersebut dipakai dipakai semuanya sebagai variasi untuk mempermudah dalam proses penghafalan al-qur'an, dan untuk anak usia dini bisa juga menggunakan media permainan kartu agar anak dapat menangkap kosak kata secara optimal.

3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Ada beberapa aspek perkembangan anak usia dini yang menyangkut dengan judul diatas:

1. Perkembangan Kognitif

Kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Potensi kognitif ditentukan pada saat konsepsi (pembuahan) namun terwujud atau tidaknya tergantung dari lingkungan dan kesempatan yang diberikan. Potensi kognitif yang dibawa sejak lahir atau merupakan faktor keturunan yang akan menentukan batas perkembangan tingkat (intelegensi) batas maksimal.

²⁵ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,(Jakarta: Bumi Aksara,2005)hlm.63-66.

- a. Ciri-ciri perkembangan kognitif pada AUD
 1. Pada Usia 3 Tahun
 - a. Anak akan mendengarkan dengan penuh perhatian
 - b. Anak akan berkomentar mengenai cerita yang dibacakan untuknya, terutama mengenai rumah, dan kejadian yang terjadi dalam keluarganya
 - c. Menyukai cerita dengan teka-teki, tebakan
 - d. Mengelompokkan benda-benda sesuai dengan kategorinya
 2. Pada Usia 4 Tahun
 - a. Menumpuk balok pada ukuran yang bertahap
 - b. Mengetahui perbedaan dua kata yang pengucapannya mirip atau sama
 - c. Mulai membaca buku yang sederhana
 - d. Senang mempermainkan kata
 3. Pada Usia 5 Tahun
 - a. Mengelompokkan beberapa macam benda menjadi satu kelompok
 - b. Berhitung mengeluarkan suara
 - c. Mengenali angka yang sederhana
 - d. Ingin banyak belajar dengan hal baru
- b. Pentingnya pengembangan aspek kognitif

Sehubungan dengan hal ini Piaget berpendapat, bahwa pentingnya pendidik mengembangkan aspek kognitif pada anak adalah :

- a) Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan rasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif.
- b) Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
- c) Agar anak mampu mengembangkan pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
- d) Agar anak mampu memahami simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya.
- e) Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara alamiah (spontan), maupun melalui proses ilmiah (percobaan).
- f) Agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya, sehingga pada

akhirnya anak akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.²⁶

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif

a) Faktor hereditas/keturunan

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan pula bahwa taraf inteligensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan. Para ahli psikologi Lehrin, Lindzey, dan Spuhier berpendapat bahwa taraf inteligensi 75-80% merupakan warisan atau faktor keturunan.

b) Faktor lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Meskipun teorinya masih berada dalam perdebatan, namun teorinya yang disebut dengan teori tabularasa ini belum dapat sepenuhnya

²⁶ Muhammad Busyro Karim dan Siti Herlinah Wifroh, *Meningkatkan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia dini melalui Alat Permainan Edukatif*, Vol 1, No 2, Oktober, 2014, hlm.106.

dipatahkan. Teori ini menyatakan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikitpun ini. Menurut John Locke, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat Locke, taraf inteligensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya. Lebih lanjut, Ki Hajar Dewantoro melengkapi pendapat ini dengan menyebutkan bahwa seseorang dibentuk oleh perpaduan dari dasar dan ajar. Artinya bahwa seorang anak yang sudah memiliki dasar potensi bawaan akan menjadi siapa dan seperti apakah dia juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa ajar atau penagajaran yang diperolehnya dari lingkungan.

c) Faktor kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

d) Faktor pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan inteligensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat inteligen karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

e) Faktor minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan memengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seseorang akan memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dan cepat memperlajarnya.

f) Faktor kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia memilih metode-metode tertentu dalam menyelesaikan

masalahmasalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya. Pengembangan kognitif merupakan perkembangandari pikiran (mind).²⁷

2. Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa sebagai anugerah dari Sang Pencipta memungkinkan individu dapat hidup bersama dengan orang lain, membantu memecahkan masalah, dan memposisikan diri sebagai makhluk yang berbudaya.²⁸

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara merespons orang lain.

Bromley (1992) menyebutkan empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan

²⁷ Muhammad Busyro Karim dan Siti Herlinah Wifroh, *Meningkatkan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia dini melalui Alat Permainan Edukatif*, Vol 1, No 2, Oktober, 2014, hlm.108-109

²⁸ Nurbiana Dhieni, *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*, PAUD4106/MODUL, No 1.

kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, menyimak dan membaca juga merupakan proses pemahaman (*comprehending process*). Berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak. Ketika anak berbicara dan menulis, mereka menyusun bahasa dan mengkonsep arti. Dengan demikian, berbicara dan menulis adalah proses penyusunan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Bahasa anak menurut Judarwanto di bagi menjadi dua faktor yaitu 1). faktor internal meliputi:

persepsi, kognisi dan prematuritas. 2).Faktor eksternal meliputi: pengetahuan, pola asuh dan social ekonomi. Perkembangan bahasa dan bicara merupakan salah satu dimensi yang sangat rentan terhadap lingkungan yang kurang baik.²⁹

4. Pendidikan Anak Usia Dini

a) Pengertian Anak Usia Dini

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Tentunya pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar

²⁹ Yenny Safitri, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Balita*, Riau, Vol 1, No 2, 2017, hlm.149.

ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, Bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motoric (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri.³⁰

b) Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, menurut sujiono pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

³⁰ Suyadi, *Teori pembelajaran anak usia dini*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014).hlm. 22-23.

Atas dasar pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:³¹

1. Belajar, bermain, dan bernyanyi

Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas, memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Anak belajar dengan permainan bermain dalam suasana menyenangkan. Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya. Dalam belajar anak menggunakan seluruh alat indranya.

2. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembanganya

Hal ini mengacu pada 3 hal penting yaitu: 1). Berorientasi pada usia yang tepat, 2). Berorientasi pada individu yang tepat, 3). Berorientasi pada konteks sosial budaya.

³¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA,2015)hlm. 99-100.

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan harus sesuai dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak di usia tersebut.

Manusia merupakan makhluk individu. Perbedaan individual juga harus menjadi pertimbangan guru dalam merancang, menerapkan, mengevaluasi kegiatan berinteraksi dan memenuhi harapan anak.

Selain berorientasi pada usia dan individu yang tepat, pembelajaran berorientasi perkembangan harus mempertimbangkan konteks sosial budaya anak. Untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang bermakna guru hendaknya melihat anak dalam konteks keluarga, masyarakat, faktor budaya yang melingkupinya.

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini penulis mengambil dari beberapa sumber skripsi yang ada kaitanya dengan skripsi penulis , peneliti menggunakan refensi penelitian sebelumnya sebagai acuan, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Murdia Ningsih Mahasiswi jurusan sarjana pendidikan islam Universitas Muhammadiyah Palembang 2015 yang berjudul “Meningkatkan Ketrampilan Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Aneka Permainan di RA Perwanida 1 Palembang” dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama melalui hafalan surat-surat pendek sangat baik dilakukan sejak dini karena pada masa itu anak akan sangat mudah menerima stimulasi secara optimal dan terlebih lagi dengan diselingi menggunakan aneka permainan seperti permainan kartu.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Fatonah mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN PONOROGO yang berjudul “ Pengaruh metode Pembiasaan Hafalan Surat-surat Pendek Terhadap Kepribadian Siswa Kelas III SDN 3 Jimbe Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018” dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa metode pembiasaan dapat mengajarkan peserta didik untuk berperilaku yang baik dan terpuji, jujur dan tanggung jawab, salah satunya dengan membiasakan peserta didik untuk menghafal

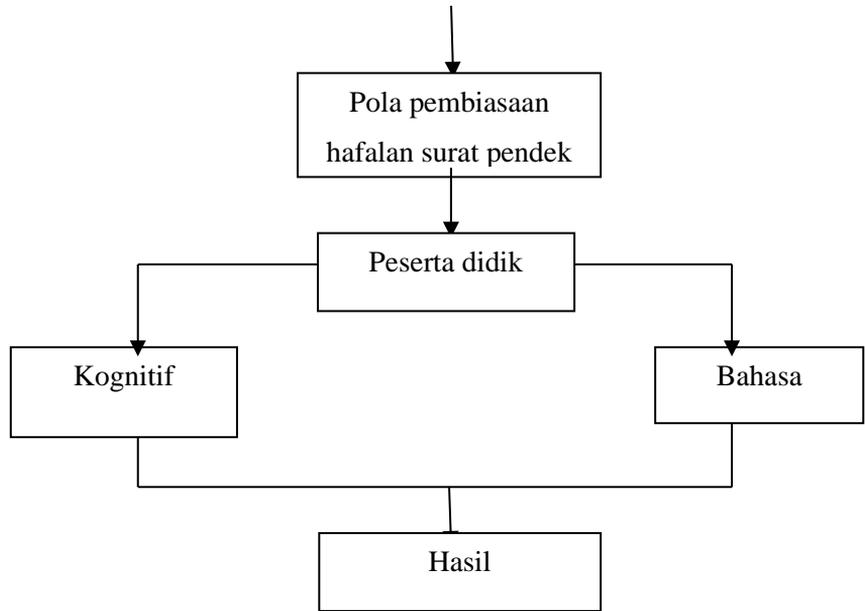
surat-surat pendek sejak dini agar kelak menjadi kebiasaan baik yang setiap hari dilakukan oleh anak, kebiasaan ini sangat penting untuk pengembangan kepribadian anak dalam hal ini kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari akan terpatrit dalam ingatan anak. Dimana kepribadian anak dapat dibentuk atau dipengaruhi oleh lingkungannya melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui hafalan surat-surat pendek.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yusfa Arifatul Qoyimah Mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN PONOROGO yang berjudul “ Pembiasaan Membaca Surat-surat Pendek dalam penanaman Karakter Religius Siswa SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018” dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa membaca dapat meningkatkan daya pikir yang dapat menambah pengetahuan siswa. Secara tidak sadar pembiasaan membaca yang diulang-ulang dapat membentuk kepribadian seperti terbentuknya karakter pada siswa. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk mengenalkan surat-surat pendek sejak dini kepada siswa agar terbiasa melafalkan ayat-ayat tersebut dan mengamalkannya dalam sholat, dengan adanya pembiasaan tersebut membantu mempermudah siswa dalam pelajaran yang materinya yang berkaitan dengan surat-surat pendek dalam Al-Qura'an.

Berdasarkan ketiga penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dari ketiga penelitian sebelumnya. Kesamaanya dari skripsi putri murdia ningsih adalah sama-sama dilembaga anak usia dini dan sama-sama membahas tentang menghafal surat pendek anak usia dini tetapi penelitian tersebut lebih fokus terhadap meningkatkan ketrampilan melalui aneka permainan salah satunya permainan kartu. Kemudian, persamaan dari skripsi Umi Fatonah yaitu sama-sama menggunakan pola pembiasaan dalam menghafal surat-surat pendek tetapi penelitian tersebut fokus pada kepribadian siswa SDN perbedaanya penelitian dan lembaga yang di teliti berbeda. Persamaan yang ketiga skripsi dari yusfa arifatul Qoyimah adalah pembiasaan membaca surat-surat pendek penelitian tersebut lebih fokus pada penanaman karakter religius. Perbedaanya dari skripsi yusfa arifatul qoyimah berbeda lembaga penelitian dan pola pembiasaan membaca surat surat pendek siswa SDN, sedangkan penelitian kali ini membahas tentang pola pembiasaan menghafal surat-surat pendek anak usia dini.

C. Kerangka Berpikir

Lembaga Sekolah



RA masjid Al-Azhar merupakan lembaga yang mempunyai ciri khas islami, dan berada di lingkungan yang mendukung untuk proses meningkatkan perkembangan anak. lembaga ini menitik beratkan pada pendidikan agama islam yang dipadukan dengan pelajaran umum. Tidak hanya penanaman nilai-nilai agama dan moral tetapi tetapi juga mengembangkan aspek kognitif dan bahasa anak melalui pola pembiasaan hafalan surat pendek pada anak usia dini. Hal ini sangat penting diterapkan dalam pendidikan anak usia dini dimana anak akan cepat menghafal apabila dari pihak sekolah mendorong dengan cara melakukan pola pembiasaan.

Hal ini bertujuan untuk mengenalkan surat-surat pendek sejak dini kepada peserta didik agar peserta didik terbiasa melafalkan ayat-ayat tersebut dan mengamalkannya dalam shalat. Karena dengan usia yang masih sangat dini anak akan mudah menerima stimulus yang diberikan oleh guru dengan cara pembiasaan menghafal surat-surat pendek, doa sehari-hari sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) oleh karena itu objek penelitiannya adalah berupa objek lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami apa yang dilakukan dan dikatakan oleh pelaku, proses yang sedang berlangsung dan berbagai aktivitas lain dalam konteks alamiah.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.³²

Dari pemaparan diatas maka peneliti harus mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu

³² Creswell, John W, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).hlm.4.

secara lengkap, rinci, dan mendalam. Jadi penelitian ini akan menghasilkan deskripsi tentang gejala-gejala yang diamati tidak harus angka-angka. Dengan kata lain penelitian ini mendeskripsikan pola pembiasaan hafalan surat pendek anak usia dini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di RA MASJID Al-Azhar terletak di perumahan permata puri Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Lokasi ini sangat strategis berada didalam komplek perumahan permata puri transportasinya sangat mudah dijangkau. Peneliti melakukan penelitian di RA Masjid Al-Azhar ngaliyan kota semarang karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana guru dalam mengembangkan aspek kognitif dan bahasa anak melalui pola pembiasaan hafalan surat pendek, dan para staf guru yang mengajar serta kepala sekolah di RA Masjid Al-Azhar.

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 10 februari 2020 sampai dengan tanggal 10 maret 2020.

C. Sumber data

a) Sumber data premier

Sumber data premier merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan tempat penelitian. Sumber data

primer diambil dari sumber utama yaitu dari siswa RA Masjid Al-azhar permata puri ngalihan kota semarang dan guru sebagai narasumber dalam penelitian.

b) Sumber data skunder

sumber data skunder merupakan data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari catatan, gambar, serta dokumen-dokumen resmi untuk melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan penelitian sebagaimana tujuan awal penelitian ini, perlu diadakan pembatasan ruang lingkup penelitian. fokus penelitian ini adalah pola pembiasaan hafalan surat pendek anak usia dini kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata puri ngalihan kota semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena teknik ini merupakan strategi

untuk mendapatkan data yang diperlukan. dalam proses pengumpulan data instrument yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan pengamatan langsung terdapat subjek dan objek dengan seksama serta dilakukan dengan menggunakan alat indra yang dimiliki manusia.³³ Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mengamati langsung dilapangan, selain itu metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai letak geografis, keadaan dan kondisi lingkungan lokasi penelitian.

Observasi peneliti di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang yang berfokus pada pola pembiasaan hafalan surat pendek anak usia dini yang dilakukan pada pagi hari selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu hafalan surat-surat pendek yang sudah mereka baca setiap hari.

2. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat mengumpulkan data penelitian. Wawancara

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997).hlm.24.

atau yang bisa dikenal dengan *interview* merupakan suatu kejadian atau proses interaksi pewawancara dan orang yang diwawancarai atau responden melalui komunikasi secara langsung , *face to face* antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana wawancara dapat langsung bertanya mengenai apa yang menjadi objek yang akan diteliti dan telah dikonsepsikan dan direncanakan sebelumnya.³⁴

Peneliti mengumpulkan data dengan wawancara kepada kepala sekolah atau guru kelas. Dari wawancara tersebut peneliti mengetahui lebih mendalam tentang pola pembiasaan anak usia dini kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan data dengan mempelajari catatan –catatan mengenai data pribadi responden. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi sebelumnya. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

³⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*,(Jakarta: Prenadamedia Group,2014).hlm.372.

monumental dari seseorang, studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila ada studi dokumentasinya.³⁵

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam pembuktian hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti skripsi yaitu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.³⁶

³⁵ Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.171.

³⁶ Moleong, Lexy, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung, PT Rosda Karya, 2008), hlm.330-331.

G. Teknik Analisi Data

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data memadukan hasil yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Diawali dengan menelaah seluruh sumber data yaitu pengamatan, wawancara yang telah terangkum dalam catatan lapangan dan dokumentasi. Selanjutnya data diringkas dan memeparkan data dalam bentuk kalimat berdasarkan fokus penelitian yang diajukan.

Analisis data kualitatif merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena melibatkan data yang bersumber dari tiga teknik yang memerlukan kecermatan. Menurut miles dan huberman, bahwa analisis data kualitatif adalah suatu alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verivikasi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung.

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu di olah dan di analisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan teruji kevalidannya dan realibitasnya. Oleh karena itu, untuk menghasilkan data, peneliti mengikuti model

interaktif yang di kembangkan oleh Miles dan Hubermen. Teknik ini terdiri dari tiga alur yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara bersama selama penelitian berlangsung yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data dan menarik kesimpulan (verifikasi).³⁷ Yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Kegiatan ini merupakan aktivitas mengumpulkan data baik dengan cara atau melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Pada proses ini semua data yang terkait dengan semua masalah penelitian yaitu tentang “Pola Pembiasaan Hafalan Surat Pendek Anak Usia Dini Kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang”. Data yang dikumpulkan masih sangat kasar sehingga nanti perlu dipilih kembali.

2. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan penstranformasian data kasar dari lapangan dengan cara merangkum, memilih hal-hal penting dan mencari tema dan polanya. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis data, fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu,

³⁷ Miles, M, B & Hubermen, A. M, *Qualitative data analysis A Sourebook of New Methods* (California: Sage Publications, Inc, 1984).hlm.14.

mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi, peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.³⁸

Data yang dikumpulkan sangat banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk sehingga perlu direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan Pola Pembiasaan Hafalan Surat Pendek Anak Usia Dini Kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang. data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak dimasukan.

3. Display Data

Display data adalah menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih dan tajam mengenai hasil pengamatan wawancara, serta dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dengan cara penyajian data inti atau pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan tranformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Hal ini sesuai dengan

³⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011).hlm.129.

masalah penelitian yang diteliti yang bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaian sehingga validitasnya terjamin. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif guna untuk memperkuat uraian data maka diajukan dengan teori para ahli dan pendapat dari peneliti sendiri. Setelah data dianalisis selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan (verifikasi) dengan cara deduktif, metode deduktif yaitu suatu cara berfikir. Berdasarkan dari pengamatan yang umum, ketika hendak menilai suatu kejadian yang khusus. Untuk memperoleh data-data yang bersifat umum kemudian penarikan kesimpulan yang bersifat khusus, dan cara deduktif ini juga disebut cara berfikir analiti.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

1. Data Umum RA Masjid Al-Azhar

a. Sejarah dan gambaran umum RA Masjid Al-Azhar Permata Puri

Di saat semakin menjamurnya Kelompok Bermain (KB) atau Play Group dan makin banyaknya anak-anak usia prasekolah di lingkungan RT 08, RW 10 dan RW 11 kelurahan Beringin kecamatan Ngaliyan kota Semarang, beberapa orang pengurus Takmir Masjid Al Azhar kelurahan Beringin yang saat ini mengelola TPQ Al Azhar mengusulkan untuk mendirikan Taman Kanak-kanak dan Kelompok Bermain yang lebih formal, agar mendapat nilai tambah yang lebih, walaupun sudah banyak KB yang berlabel Islam maupun berlabel nasional, namun masih minim materi ke-Islaman yang diajarkan pada KB tersebut.

Melihat latar belakang inilah, pengurus Takmir Masjid Al Azhar mengawali langkah pertama dengan membentuk Dewan Pengurus PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) KB “ MASJID AL AZHAR” untuk membuka penerimaan peserta didik / warga belajar mulai tahun ajaran 2007 – 2008, dengan memanfaatkan fasilitas gedung Taman Pendidikan Al Qur’an (TPQ) Masjid Al

Azhar yang saat ini memiliki dua ruang belajar (direncanakan dua ruangan lagi di lantai atas), kantor guru, dan ruang tata usaha, dan dilengkapi dengan sarana bermain yang edukatif bagi anak-anak, yang berada di kompleks Masjid Al Azhar kelurahan Beringin, Ngaliyan, Semarang.

Asal mula nama dari KB - RA “MASJID AL AZHAR” adalah PAUD KB “Masjid Al-Azhar”. KB - RA “MASJID AL AZHAR” didirikan pada tanggal 1 Maret 2007 di Kelurahan Beringin, kecamatan Ngaliyan, kota Semarang, menempati gedung TPQ Al Azhar yang dibangun pada tahun 2004 sekaligus membuka pembelajaran untuk anak usia Pra Sekolah atau lebih dikenal dengan Kelompok Bermain (KB). Ide tersebut di prakarsai oleh beberapa pengurus takmir masjid “Al-Azhar” yaitu Bapak Amin Farih, M.Ag selaku ketua takmir, bapak sarjono selaku bendahara takmir, bapak Tri waluyo selaku sekretaris takmir, bapak Muadhom, bapak Abdul Fatah, serta bantuan dari pihak luar bapak H.Mursyid, M.Ag yang pada waktu KB-RA “MASJID AL-AZHAR” berdiri beliau sebagai kepala sekolah.³⁹

³⁹ Dokumen RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

b. Profil RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan diselenggarakan oleh yayasan masyarakat, dengan penyelenggaraan sebagai berikut :⁴⁰

a. Identitas satuan pendidikan :

1. Nama RA : RA Masjid Al-Azhar
2. N.I.P : -
3. N.S.P : 69848727
4. Provinsi : Jawa Tengah
5. Tahun Berdiri : 2007
6. No. Telp/Faks : 024-7628100
7. Kode Pos : 50189
8. Alamat :
 - a. Jalan : Jl. Bukit Barisan
 - b. Kelurahan : Bringin
 - c. Kecamatan : Ngaliyan
 - d. Penyelenggara : Yayasan Masjid Al-Azhar

c. Letak geografis RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

RA Masjid Al-Azhar terletak di jalan bukit Barisan Rt 08/10 kelurahan bringin kecamatan ngaliyan kota

⁴⁰ Dokumen RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

semarang tepatnya di dalam perumahan permata puri.⁴¹ sudah cukup baik sebagai wilayah edukasi yang kondusif lokasi ini sangat strategis berada didalam komplek perumahan permata puri dan transportasinya sangat mudah dijangkau. Dengan bangunan gedung milik sendiri, terdiri atas tiga ruang belajar untuk kelompok A dan tiga ruang belajar untuk kelompok B, satu ruang guru dan staff satu ruang untuk toilet serta halaman bangunan yang cukup luas sebagai arena bermain anak-anak. suasananya cukup kondusif dalam artian baik dan mendukung sebagai tempat belajar yang tenang dan aman. Fasilitas lain yang dimiliki Antara lain yaitu ayunan, luncuran, panjatan, putaran dan semuanya dapat membantu dalam merangsang kreatifitas dan daya pikir anak didik.

d. Visi, Misi dan Tujuan

- **Visi**

Model paud terdepan dalam karakter qurani untuk kemandirian dan akhlaqul karimah.

- **Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan usia dini berazaskan islam ala ahlusunnah wal jama'ah.

⁴¹ Niken Murni, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 19 juni 2020

2. Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan.
3. Membangun, membina, mendidik akhlaq usia dini yang berkarakter islami mandiri dan berwawasan kebangsaan.

- **Tujuan**

- a. **Jangka Pendek**

- Terpenuhinya kebutuhan masyarakat sarana dan prasarana yang berbasis dengan pendidikan islam.

- b. **Jangka Menengah**

- Terlaksana proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan program pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan usia dini.

- c. **Jangka Panjang**

- Terwujudnya anak didik yang sholeh, sehat cerdas, kreatif dan ceria serta berwawasan luas dan memiliki sikap serta berlangsungnya program pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.⁴²

⁴² Dokumen RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

e. Sarana dan Prasarana RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung pelaksanaan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran. RA Masjid Al-Azhar memiliki jumlah gedung 1 dan jumlah ruangan 7, untuk sarana umum yang dimiliki yaitu masjid, kantor sekolah, gudang, dapur, tempat parkir kendaraan, arena lapangan bermain, kamar mandi/wc, air bersih, listrik dan telpon. adapun untuk sarana sekolah pendukung keberhasilan belajar dan mengajar siswa yaitu meja/kursi, meja kursi tamu, papan tulis, LCD, computer, printer, APE, semboa besar, lemari arsip, loker guru, loker siswa, loker balok, loker sandal dan sepatu siswa, loker mainan, rak sentra alam, rak peralatan drumband, mainan indoor (puzzle, ronce kayu, donat hitung, dll), mainan outdoor (ayunan, tangga pelangi, bola dunia, roda hamster, jembatan warna), perpustakaan mini.⁴³

⁴³ Niken Murni, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 19 juni 2020

**f. Keadaan Pendidik RA Masjid Al-Azhar Permata
Puri Ngaliyan Semarang**

**Tabel 1 Keadaan Pendidik
RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang**

No	Nama Guru / Pegawai	L / P	Tempat Tanggal Lahir	Status Pemerintahan / Swasta	Jabatan
1	Niken Murni R. S.Pd	P	Jakarta, 2 Juli 1978	Swasta	Kepala Sekolah
2	Puji Lestari, S.Pd	P	Semarang, 10 November 1985	Swasta	Guru
3	Mujiyono, S.Pd.I	L	Kendal, 11 Oktober 1985	Swasta	Administrasi / TU
4	Sofiyatun, S. Kom	P	Semarang, 11 Juni 1981	Swasta	Guru
5	Ninik Ambarwati, S.Pd.I	P	Tuban, 6 Juli 1985	Swasta	Guru
6	Imroatul Afiffah, S.Pd.I	P	Blora, 28 Januari 1986	Swasta	Guru
7	Aslahul Munif,S.Pd.I	P	Bojonegoro, 16 Agustus 1977	Swasta	Guru
8	Dwi Endah Nurlaeli,S.Pd.I	P	Cilacap, 12 Juni 1988	Swasta	Guru
9	Desy Izzarun Nisa, S.Pd.I	P	Brebes, 23 Desember 1996	Swasta	Guru

10	Abdul Wachid	L	Demak, Nopember 1991	1	Swasta	Kebersihan ⁴⁴
----	--------------	---	----------------------------	---	--------	--------------------------

**g. Keadaan Peserta Didik RA Masjid Al-Azhar
Permata Puri Ngaliyan Semarang**

**Tabel 2 Keadaan peserta didik
RA Masjid Al-Azhar Permata Puri ngaliyan**

Berdasarkan Kelompok		
No.	Kelompok	Jumlah
1.	Kelompok Bermain	18
2.	Kelompok A	35
3.	Kelompok B	51
Total		104⁴⁵

**h. Jadwal kegiatan belajar mengajar RA Masjid Al-
Azhar Permata Puri Ngaliyan**

Jadwal kegiatan KBM RA Masjid Al-Azhar mulai
hari senin sampai jum'at dengan ketentuan sebagai berikut
:

⁴⁴ Dokumen RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

⁴⁵ Dokumen RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

**Tabel 3 jadwal kegiatan belajar mengajar
RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan
Semarang**

Waktu	Kegiatan
07.00-07.30	Berbaris dan kegiatan fisik motoric
07.30-08.00	Doa, surat pendek, hadist dan asmaul husna
08.00-08.15	Tanya jawab, bernyanyi dan tepuk sesuai tema
08.15-08.30	Perpindahan sentra
08.30-09.30	Sentra pembelajaran
09.00-10.00	Istirahat dan makan
10.00-10.15	Evaluasi, doa, salam penutup

Adapun kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar yang sudah diadakan di RA Masjid Al-Azhar yaitu rutin baris berbaris, membaca ikrar RA, membaca Asmaul husna, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, hafalan hadist secara bersama yang dipimpin oleh guru dan diikuti oleh seluruh siswa dikelas. Dalam proses belajar mengajar guru berpedoman pada RPPH yang dipersiapkan sebelum pembelajaran, terutama dalam langkah-

langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan Pembukaan

1. Berbaris, gerak dan lagu, ikrar RA, dan doa mau belajar beserta artinya membaca sholawat nariyah, hafalan hadist dan artinya, doa sehari-hari dan surat-surat pendek.
2. Masuk kelas dan melakukan gerak dan lagu
3. Duduk membaca doa dan salam
4. menyanyikan lagu Tanya kabar, dan lagu absen serta menanyakan keadaan anak, dan menanyakan yang tidak hadir
5. hafalan surat, hadist dan doa sehari-hari kemudian menunjuk anak untuk hafalan sendiri
6. Menanyakan hari, tanggal serta menyebutkan bulan

b. Kegiatan Inti

1. Berdialog dan memperagakan serta berceramah mengenai tema
2. bernyanyi dan tepuk sesuai tema
3. Mengerjakan LKS sesuai Tema

c. Kegiatan Penutup

1. Bernyanyi
2. Berdoa

3. Pesan pulang sekolah
4. Recalling
5. Pulang⁴⁶

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Data yang peneliti peroleh dari dari lapangan tempat penelitian adalah data hasil wawancara atau interview, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini, wawancara dilakukan bersama narasumber yaitu kepala sekolah dan guru kelas, wawancara yang dilakukan oleh peneliti tak terstruktur atau informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktifitas subjek.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti mengenai proses pola pembiasaan hafalan surat pendek anak usia dini kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai berikut :

- a. Proses pola pembiasaan hafalan surat pendek anak usia dini kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang terus berlangsung dan tiada henti.

⁴⁶ observasi, RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2020

Proses pendidikan terjadi disekolah melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Aktifitas secara sadar dapat membentuk kepribadian siswa yang baik, pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa akan menjadi lebih mudah bagi siswa tersebut untuk melakukan apa yang menjadi kebiasaanya. Salah satunya di RA Masjid Al-Azhar permata puri ngalihan semarang memiliki kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan yaitu pola pembiasaan hafalan surat-surat pendek, doa sehari-hari dan hadist pendek beserta artinya, pola pembiasaan ini di bimbing oleh guru kelas masing-masing. Adapun latar belakang diadakanya pembiasaan hafalan surat-surat pendek seperti yang di utarakan oleh Ibu Niken Murni selaku kepala sekola RA Masjid Al-Azhar sebagai berikut :

“Latar belakang diadakanya pembiasaan hafalan surat-surat pendek di RA Masjid Al-Azhar yaitu untuk membekali anak sejak dini karena pada usia ini anak sangat mudah menyerap dan mengingat apa yang di berikan oleh pendidik.”⁴⁷

Pola merupakan bentuk atau model yang bisa di pakai untuk membuat atau untuk menghasilkan sesuatu. pola pembiasaan hafalan surat pendek, doa sehari-hari dan hadist dilaksanakan oleh semua siswa-siswi RA Masjid Al-

⁴⁷ Niken Murni, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 19 juni 2020

Azhar mulai dari KB, Kelompok A, Kelompok B. Pola pembiasaan yang digunakan pada pembiasaan hafalan surat-surat pendek di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri dilakukan secara bersama-sama setiap pagi sebelum masuk kelas selama 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, diawali dengan guru menyapa anak-anak dan menanyakan kabar kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi gerak lagu terlebih dahulu sampai dengan hafalan surat-surat pendek dimulai. Dalam kegiatan tersebut setiap kelas di damping oleh guru kelas masing-masing guru memulai hafalan dan anak-anak mengikuti atau menirukan. seperti yang di ungkapkan oleh ibu niken selaku kepala sekolah RA Masjid Al-Azhar sebagai berikut:

”Pelaksanaan pola pembiasaan hafalan surat pendek dilakukan selama 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan ini anak-anak dikumpulkan dalam satu ruangan kemudian didampingi oleh guru masing-masing diawali dengan menyapa dan menanyakan kabar anak kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi gerak lagu sampai dengan hafalan surat-surat pendek yang dimulai oleh guru terlebih dahulu kemudian anak-anak mengikuti dan menirukan secara bersama-sama , dengan adanya pembiasaan tersebut secara tidak langsung anak akan hafal dengan sendirinya.”

Sesuai dengan pengamatan, peneliti mengamati kegiatan pembiasaan menghafal surat-surat pendek berjalan dengan cukup baik dan tertib. Dalam pembiasaan

hafalan surat-surat pendek di RA Masjid Al-Azhar yaitu menggunakan metode sima'I anak mendengarkan dan metode wahdah anak mendengarkan lalu menirukan perayatnya. seperti yang di ungkapkan oleh ibu ninik ambarwati selaku guru kelas kelompok A sebagai berikut:

“Metode yang paling tepat digunakan adalah metode sima'I anak mendengarkan kemudian menirukan secara berulang-ulang alasanya agar anak bisa melafaldkan dengan baik dan benar.”⁴⁸

Metode pembiasaan merupakan metode yang efektif dalam mendidik anak. Ketika anak masih kecil selalu dibiasakan untuk senantiasa melakukan ajaran agama, maka anak tersebut akan terbiasa melaksanakanya. Tanpa latihan dan pengalaman yang dibiasakan maka akan sulit bagi anak untuk melaksanakan pembiasaan yang baik setelah dewasa nanti. dengan adanya program pembiasaan menghafal surat-surat pendek diharapkan anak mampu mengamalkan ketika sholat lima waktu serta menghafal dan melafalkan dengan baik dan benar.

⁴⁸ Ninik Ambarwati, guru kelas, Wawancara tanggal 19 juni 2020

- b. Tujuan pembiasaan hafalan surat pendek anak usia dini kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

Pembiasaan hafalan surat-surat pendek di nilai sangat efektif dilakukan terhadap peserta didik yang berusia dini. anak memiliki daya ingat “rekaman” yang kuat dan kondisi kepribadianya yang belum matang. Sehingga mereka mudah teralur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan. Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dengan adanya pembiasaan tersebut secara tidak langsung anak akan hafal dengan sendirinya.

Tujuan pembiasaan hafalan surat pendek sesuai yang diungkapkan oleh ibu kepala sekolah RA Masjid Al-Azhar sebagai berikut :

”Tujuan diadakanya kegiatan tersebut yaitu agar dari usia yang sangat dini anak mampu menghafal dan melafalkan dengan baik surat-surat pendek serta bisa mengamalkan pada sholat lima waktu.”⁴⁹

Selain itu ibu ninik ambarwati⁵⁰ selaku guru kelas di kelompok A menambahkan mengenai tujuan dari pembiasaan hafalan surat-surat pendek .

⁴⁹ Niken Murni, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 19 juni 2020

⁵⁰ Ninik Ambarwati, guru kelas, Wawancara tanggal 19 juni 2020

“ Tujuan pembiasaan ini dilakukan untuk melatih anak agar terbiasa melakukan hafalan surat-surat pendek, untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, karena anak yang terbiasa membaca atau melafalkan ayat-ayat dalam Al-Qur’an akan berbeda sikap sopan santunya, lebih-lebih yang rajin sholat lima waktu selalu menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT.”

Harapan sekolah dengan diadakanya program pembiasaan hafalan surat-surat pendek ini adalah anak bisa menghafal melafalkan dengan baik dan benar serta mengamalkanya pada sholat lima waktu, sikap dan perilaku anak menajadi lebih baik, memiliki sopan santun terhadap orang tua dan guru, memiliki karakter religious dan menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa.

i. Faktor pendukung dan kendala dalam proses pembiasaan hafalan surat-surat pendek anak usia dini kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

Kegiatan pembiasaan hafalan surat pendek anak usia dini kelompok A di RA Masjid Al-Azhar sudah berjalan cukup baik, tetapi tetap butuh peningkatan lagi. adapun faktor pendukung dan kendala kegiatan pembiasaan hafalan

surat-surat pendek tersebut. Hal ini diungkapkan ibu Niken Murni selaku kepala sekolah di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang sebagai berikut :

“Faktor pendukung kegiatan tersebut, ketersediaan waktu yang diberi, tenaga pendidik yang mempunyai basic bacaan Al-Qur’an yang baik dan benar, sedangkan kendalanya yaitu ketersediaan waktu yang kurang sehingga kegiatan tersebut tidak terlaksana.”⁵¹

Selain itu guru kelas ibu ninik ambarwati juga menambahkan terkait faktor pendukung dan kendala dalam kegiatan pembiasaan hafalan surat-surat pendek sebagai berikut :

“Disetiap belajar mengajar pasti ada faktor pendukung dan ada juga kendala yang dihadapi salah satu faktor pendukung kegiatan pembiasaan hafalan surat pendek ini anak bisa fokus mendengarkan dan bisa menirukan guru sedangkan kendala dalam pelaksanaan pembiasaan hafalan surat pendek ini kondisi kelas yang tidak kondusif sehingga tidak fokusnya anak dalam mendengarkan dan ada anak yang bercanda ketika proses pelaksanaan hafalan surat pendek.”⁵²

Dalam kegiatan pembiasaan hafalan surat-surat pendek diharapkan anak mampu menghafalkan dan melafalkan dengan sempurna serta mengamalkan dalam sholat lima waktu. masih ada beberapa anak yang belum bisa menghafal dan melafalkan dan ada juga yang sudah bisa menghafal tetapi pelafalanya masih belum benar. Dalam kegiatan tersebut pun ternyata ada anak yang tidak

⁵¹ Niken Murni, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 19 juni 2020

⁵² Ninik Ambarwati, guru kelas, Wawancara tanggal 19 juni 2020

suka/bosan dengan pembiasaan tersebut. untuk membangkitkan semangat siswa, guru harus mendampingi dalam kegiatan tersebut, biasanya disela sela hafalan guru mengajak anak-anak bernyanyi agar anak semangat anak bangkit kembali.

B. Analisis Data dan pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk tumbuh kembang anak. Guna menyiapkan kehidupan yang lebih lanjut. Pada usia anak yang sangat dini anak secara khusus mudah menerima stimulasi yang diberikan oleh guru juga lingkungannya.

Pada usia yang sangat dini merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungan sekitarnya baik disengaja maupun tidak disengaja. pada masa inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi kognitif sehingga siap merespon dan menerima semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pembiasaan sehari-hari. pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam

proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungannya melalui cara mengamati, menirukan, dan bereksperimen yang dilakukan secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang merupakan lembaga yang mempunyai ciri khas islami salah satunya dengan menerapkan pembiasaan hafalan surat-surat pendek untuk anak usia dini. hal ini bertujuan untuk mengenalkan dan membekali anak sejak usia yang sangat dini karena pada masa ini anak sangat mudah menyerap apa yang di beriakn oleh pendidik. metode yang yang digunakan dalam pembiasaan hafalan surat pendek menggunakan metode Sima'I dimana anak mendengarkan guru membimbing kemudian anak menirukan dan metode wahdah hafalan dilakukan perayat secara berulang-ulang.

Adapun proses pola pembiasaan hafalan surat pendek anak usia dini kegiatan ini dilakukan setiap hari selama 30 menit dari pukul 07.30 sampai dengan 08.00 WIB sebelum proses belajar dan mengajar di mulai diawali dengan kegiatan baris berbaris mulai start pukul 07.30 dilakukan secara bersama sama, anak terlebih dahulu dikumpulkan dalam satu ruangan kemudian guru menyapa dan menanyakan kabar pada anak dilanjutkan dengan berhitung menggunakan 4 bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa arab,

bahasa inggris dan bahasa jawa. dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi lonceng berbunyi, aku teko kecil, up and down setekah bernyanyi guru membimbing anak-anak untuk membaca ikrar, doa sebelum belajar, syahadat , shalawat nariyah, hadist beserta artinya, doa sehari-hari sampai dengan hafalan surat-surat pendek seperti, an-nas, al-ikhlas, al-falaq al-lahab. dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan doa masuk kelas sampai dengan pukul 08.00 WIB.

Dan yang menjadi kendala dalam kegiatan pola pembiasaan hafalan surat pendek anak usia dini kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri yaitu ketersediaan waktu yang kurang sehingga proses pelaksanaan pembiasaan hafalan surat pendek tidak terlaksana secara optimal, hanya menggunakan metode sima'I dan wahdah yang diterapkan di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri sehingga dalam proses pembiasaan hafalan surat pendek anak cepat mudah bosan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini dikatakan jauh dari sempurna karena dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu, adanya keterbatasan waktu karena peneliti menyadari penelitian ini hanya dilakukan dalam kurun 2 minggu dikarenakan adanya pandemi covid-19 dan

pembelajaran dilakukan daring dari rumah sehingga masih banyak kekurangan.

2. Keterbatasan data, ada banyaknya sumber data membuat peneliti tidak mampu melakukan penggalan secara menyeluruh hanya beberapa saja.
3. Keterbatasan objek penelitian, dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang proses pola pembiasaan hafalan surat-surat pendek anak usia dini kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang, lebih fokus pada kelompok A jadi data yang diperoleh hanya seputar objek penelitian yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dikatakan peneliti ini kurang dari sempurna. Walaupun penelitian ini mendapat banyak hambatan dan keterbatasan, namun peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang tentang Pola pembiasaan hafalan surat pendek anak usia dini kelompok A, pada bagian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pola pembiasaan hafalan surat-surat pendek di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang kegiatan ini dilakukan setiap hari selama 30 menit dari pukul 07.30 sampai dengan 08.00 WIB sebelum proses belajar dan mengajar di mulai diawali dengan kegiatan baris berbaris mulai start pukul 07.30 dilakukan secara bersama sama, anak terlebih dahulu dikumpulkan dalam satu ruangan kemudian guru menyapa dan menanyakan kabar pada anak dilanjutkan dengan berhitung menggunakan 4 bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa jawa. dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi lonceng berbunyi, aku teko kecil, up and down setekah bernyanyi guru membimbing anak-anak untuk membaca ikrar, doa sebelum belajar, syahadat , shalawat nariyah, hadist beserta artinya, doa sehari-hari sampai dengan hafalan surat-surat pendek seperti, an-nas, al-ikhlas, al-falaq al-lahab. dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan doa masuk kelas sampai dengan pukul 08.00 WIB. Evaluasi yang

dilakukan adalah hafalan surat-surat pendek yang dilaksanakan setiap harinya.

Faktor pendukung pembiasaan hafalan surat-surat pendek yaitu ketersediaan waktu yang diberi, tenaga pendidik yang mempunyai basic bacaan al-qur'an yang baik dan benar, anak yang focus dan mendengarkan ketika pelaksanaan hafalan surat-surat pendek. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah alokasi waktu yang terbatas sehingga kegiatan tersebut tidak terlaksana, anak mudah bosan, pengaturan kelas yang tidak kondusif sehingga anak tidak fokus dan tidak mendengarkan guru bahkan bercanda dan bermain dengan temanya.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Perlunya menambah media dalam setiap pembelajaran untuk mempermudah penyampaian hafalan surat-surat pendek di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang. Hendaknya dapat membantu guru dalam memilih metode yang tepat dalam proses pelaksanaan hafalan surat pendek untuk anak usia dini khususnya kelompok A agar anak tidak mudah bosan.

2. Bagi guru

Sebagai guru hendaknya selalu memberikan motivasi untuk anak selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara yang bervariasi yaitu menciptakan suasana

pembelajaran yang menyenangkan serta menciptakan ruang kelas yang kondusif, memberi inovasi yang berbeda dalam setiap pembelajaran, menghargai setiap hasil yang dilakukan anak karena pada dasarnya setiap kemampuan anak itu berbeda-beda, melakukan pendekatan individual terhadap anak-anak yang kurang termotivasi dalam belajar.

3. Bagi orang tua

Bagi orang tua hendaknya menyempatkan diri dan meluangkan waktunya untuk mengevaluasi pembelajaran yang disekolah dan dilakukan dirumah secara berulang-ulang, selaku orang tua agar lebih memahami karakteristik kepribadian dan kemampuan anaknya masing-masing. Sehingga dapat membantu anak untuk mengembangkan segala aspek perkembangan yang dimiliki anak secara optimal terutama kemampuan menghafal surat-surat pendek anak.

C. Kata Penutup

Atas segala Rahmat Allah SWT yang telah memberikan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan,

bahasa dan sebagainya. Karena itulah kritik dan saran terhadap skripsi ini sebagai penulis harapkan.

penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, dapat menambah pengetahuan dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, Zainal, *Penelitian pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ash Shabuni, Muhammad Ali, *Pengantar Study Al-qur'an*, Bandung: Al-Ma'arif, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Woman*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009
- Ensiklopedi islam IV*, Jakarta: PT Ikhtiar Baru, Van Hoeve, 1993.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Friedlander, Walter, *concepts And Methods of Social Work*, New Jersey Prentice, inc, t, th.
- Huberman, A. M, Miles, M, B, *Qualitative data analysis A Sourebook of New Methods* California: Sage Publications, Inc, 1984
- Ilyas, Muhammad fadly *peranan metode wahdah terhadap prestasi hafalan santri tahfidzul qur'an* , Kepustakaan UIN Alaudin Makassar, 2017
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- John W, Cresswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Karim, Muhammad Busyro dan Siti Herlinah Wifroh, *Meningkatkan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia dini melalui Alat Permainan Edukatif*, Vol 1, No 2, Oktober, 2014.
- Lexy, Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung, PT Rosda Karya, 2008.
- M Echols, John dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015.
- Nawabuddin, Abul Rabbi, *Metode efektif Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Tri Daya Inti, tt
- Neolaka, Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nurbiana Dhieni, *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*, PAUD4106/MODUL, No 1.
- Pangastuti, Ratna, *edutaintmen paud*, Pustaka Pelajar, 2014.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Shihab, Quraish, *Tafsir al-mishbah*, Vol.I, Jakarta : UII, 1995.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.

- Sidharto, Suryanti dan Rita Eka Izzaty, *Social Skill Untuk Anak Usia Dini Pengembangan Kebiasaan Positif*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Surya, Mohammad, *Bina Keluarga*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2001.
- Suyadi, *Teori pembelajaran anak usia dini*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syah, Muhibbin *Psikologi pendidikan dengan pendekatan praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14.
- Yenny Safitri, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Balita*, Riau, Vol 1, No 2.
- Yuni, Retnowati, *Metode Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia Dini RA Full-Day Se-Kabupaten Bantul*, Yogyakarta, Vol 5, No 1, Juni, 2019.
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH TENTANG POLA PEMBIASAAN HAFALAN SURAT PENDEK ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI RA MASJID AL AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG

Nama sekolah : RA Masjid Al-Azhar

Alamat sekolah : Jalan bukit barisan beringin ngaliyan semarang

Nama Kepala Sekolah : Niken Murni R, S,Pd.I

hari /tanggal : Sabtu, 20 juli 2020

Hal-hal yang di wawancarai

1. Berapa jumlah pendidik dan staff di RA Masjid Al-Azhar permata puri ngaliyan ?
2. Bagaimana kondisi pendidik dan staff di RA Masjid Al-Azhar permata puri ngaliyan ?
3. Apakah pola pembiasaan hafalan surat pendek merupakan kebijakan dari lembaga dan mengapa pembiasaan hafalan surat pendek perlu diterapkan pada anak usia dini?
4. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembiasaan hafalan surat pendek di RA Masjid Al-Azhar untuk kelompok A di RA Masjid Al-Azhar ?
5. Apa yang diharapkan dari pembiasaan hafalan surat pendek pada anak usia dini di RA Masjid Al-Azhar ini ?

6. Apa faktor pendukung dan penghambat pembiasaan hafalan surat pendek pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di RA Masjid Al-Azhar?
7. Bagaimana pelaksanaan evaluasi di RA Masjid Al-Azhar permata puri ngaliyan ?
8. Bagaimana Kurikulum di RA Masjid Al-Azhar permata puri ngaliyan ?
9. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana pembelajaran dalam penerapan pembiasaan hafalan surat pendek di RA Masjid Al-Azhar ?

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU KELAS TENTANG POLA PEMBIASAAN HAFALAN SURAT PENDEK ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI RA MASJID AL AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG

Nama sekolah : RA Masjid Al-Azhar

Alamat sekolah : Jalan bukit barisan beringin ngalihan

Nama guru kelas : Ninik Ambarwati, S.Pd.I

hari /tanggal : Sabtu, 20 juni 2020

Hal-hal yang di wawancarai

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan hafalan surat pendek anak usia dini kelompok A RA Masjid Al-Azhar?
2. Dilakukan berapa kali dalam satu minggu ketika hafalan surat pendek pada kelompok A ?
3. Apa metode yang digunakan untuk mengajarkan hafalan surat pendek pada anak usia dini kelompok A ?
4. Metode apa yang paling dominan digunakan untuk mengajarkan hafalan surat pendek pada anak usia dini kelompok A ?
5. metode apa yang paling tepat digunakan ketika hafalan surat pendek untuk anak usia dini kelompok A dan apa alasannya ?
6. Bagaimana tingkat keberhasilan anak rata-rata perminggu ?
7. Apakah setelah selesai hafalan surat pendek guru juga mengajarkan hafalan doa sehari-hari ?

8. Apa yang diharapkan dari pembiasaan hafalan surat pendek dikelompok A RA Masjid Al-Azhar ini?
9. Apa saja yang dipersiapkan guru demi melancarkan pembiasaan hafalan surat pendek untuk anak usia dini kelompok A ini ?
10. Apa faktor pendukung pembiasaan hafalan surat pendek di RA Masjid Al-Azhar ?
11. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan hafalan surat pendek dikelompok A RA Masjid Al-Azhar ?
12. Apakah guru selalu mengingatkan peserta didik yang melanggar aturan atau melakukan hal yang kurang baik ketika pelaksanaan hafalan surat pendek?
13. Bagaimana evaluasi dan penilaian pembiasaan hafalan surat pendek anak usia dini di RA Masjid Al-Azhar ?
14. Bagaimana kriteria keberhasilan dalam pembiasaan hafalan surat pendek kelompok A di RA Masjid Al-Azhar ?

Lampiran III

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PENELITIAN DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG

No.	Hal-hal yang di observasi
1.	Data letak geografis
2.	Data tentang struktur organisasi
3.	Visi misi dan tujuan sekolah
4.	Data Guru dan staff sekolahan
5.	Data tentang keadaan sarana dan prasarana
6.	Data jumlah siswa RA Masjid Al-azhar
7.	Pelaksanaan pembiasaan hafalan surat pendek dan langkah-langkah kegiatan
8.	Keadaan sarana prasarana di RA Masjid Al-Azhar

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG POLA
PEMBIASAAN HAFALAN SURAT PENDEK ANAK USIA DINI KELONPOK A DI RA
MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG**

Nama sekolah : RA Masjid Al-Azhar

Alamat sekolah : Jl. bukit barisan bringin ngaliyan semarang

Nama Kepala Sekolah: Niken Murni R, S.Pd.

hari /tanggal : Sabtu, 20 Juni 2020

No.	Penanya	Narasumber
1.	Berapa jumlah Pendidik dan staf di RA Masjid Al-Azhar ?	Pendidik dan staf di RA Masjid Al-Azhar berjumlah 10 orang yaitu kepala sekolah guru kelas berjumlah 7 staff administrasi berjumlah 1 dan staf kebersihan berjumlah 1.
2.	Bagaimana kondisi pendidik dan staf di RA Masjid Al-Azhar ?	Alhamdulillah sejahtera, guru perempuan berjumlah 8 dan staf laki-laki berjumlah 2 beragama islam dan status pemerintah swasta
3.	Apakah pola pembiasaan hafalan surat pendek merupakan kebijakan dari lembaga ?	Pola pembiasaan hafalan surat pendek memang sudah menjadi kebijakan dari lembaga.
4.	Bagaimana gambaran pelaksanaan hafalan surat pendek di RA Masjid Al-Azhar ?	Gambaran pelaksanaan hafalan surat pendek untuk anak usia dini dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran
5.	Apa yang diharapkan dari pembiasaan hafalan surat pendek pada anak usia dini di RA Masjid Al-Azhar ini ?	Yang di harapkan dari pembiasaan hafalan surat pendek untuk anak usia dini yaitu agar anak tertanam sejak dini nilai-nilai islam dan bisa mengamalkan surat-surat pendek ketika sholat.
6.	Apa faktor pendukung dan penghambat pembiasaan hafalan	Faktor yang mendukung dari hafalan surat pendek anak usia dini yaitu tenaga pendidik yang

	surat pendek anak usia dini kelompok A di RA Masjid Al-Azhar ini ?	mempunyai basic bacaan qur'an yang baik dan mumpuni sedangkan faktor penghambat dari pola pembiasaan hafalan surat pendek yaitu waktu sehingga pola pembiasaan hafalan surat pendek tidak terlaksana.
7.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi di RA Masjid Al-Azhar ?	Pelaksanaan evaluasi menggunakan buku prestasi dan kurikulum yang sudah di modifikasi oleh pihak lembaga.
8.	Bagaimana kurikulum di RA Masjid Al-Azhar ?	Kurikulum yang digunakan mengikuti kurikulum PAUD Jawa Tengah.
9.	Bagaimana keadaan sarana prasarana pembelajaran dalam penerapan pembiasaan hafalan surat pendek di RA Masjid Al-Azhar ?	Sarana dan Prasaran Alhamdulillah memadai.

Kepala Sekolah



Niken Murni R, S.Pd.

Semarang, 20 Juni 2020

Peneliti



Intan Nurul fajri

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS TENTANG POLA PEMBIASAAN HAFALAN SURAT PENDEK ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI MASJID AL AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG

Nama sekolah : RA Masjid Al-Azhar
 Alamat sekolah : Jl. bukit barisan bringin ngalihan semarang
 Nama guru kelas : Ninik Ambarwati, S.Pd.I
 hari /tanggal : Sabtu, 20 Juni 2020

No.	Penanya	Narasumber
1.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan hafalan surat pendek kelompok A RA Masjid Al-Azhar ?	Langkah-langkah pelaksanaan hafalan surat pendek yaitu mengondisikan anak terlebih dahulu biasanya anak melingkar dan di mulai per ayat melalui pembiasaan.
2.	Dilakukan dalam satu minggu ketika hafalan surat pendek pada kelompok A ?	Dilakukan satu minggu sekali untuk dikelas dan setiap hari setiap pagi bersama-sama
3.	Apa metode yang digunakan untuk mengajarkan hafalan surat pendek pada anak usia dini kelompok A ?	Metode yang di gunakan yaitu metode sima'I anak mendengarkan kemudian anak menirukan dan di ulang-ulang.
4.	Metode apa yang paling dominan digunakan untuk mengajarkan hafalan surat pendek pada anak usia dini kelompok A ?	Metode sima'I anak mendengarkan dan metode wahdah anak mendengarkan dan menirukan per ayat.
5.	Metode apa yang paling tepat digunakan ketika hafalan surat pendek untuk anak usia dini kelompok A apa alasanya?	Metode yang paling tepat digunakan adalah metode sima'I anak mendengarkan kemudian menirukan secara berulang-ulang alasnya agar anak bisa melafaldkan dengan baik dan benar.
6.	Bagaimana tingkat keberhasilan anak rata-rata perminggu ?	Tingkat keberhasilan anak rata-rata perminggu berbeda-beda tetapi yang paling dominan tingkat

		keberhasilan dalam satu minggu anak sudah bisa hafal namun dalam pelafalan masih kurang benar.
7.	Apakah setelah selesai hafalan surat pendek guru juga mengajarkan doa sehari-hari ?	Setelah hafalan surat pendek tentu saja guru juga mengajarkan doa sehari hari seperti doa sesudah dan sebelum makan dan keluar masuk kamar mandi begitu juga hadist-hadist pendek beserta artinya.
8.	Apa yang diharapkan dari pembiasaan hafalan surat pendek di kelompok A RA Masjid Al-Azhar ?	Yang diharapkan dari pembiasaan hafalan surat pendek ini adalah anak bisa melafalkan dengan baik dan benar dan bisa mengamalkan pada shalat lima waktu.
9.	Apa saja yang dipersiapkan guru demi melancarkan pembiasaan hafalan surat pendek untuk anak usia dini di kelompok A ?	Yang perlu dipersiapkan demi melancarkan pembiasaan hafalan surat pendek yaitu mengondisikan ruangan dan mengondisikan anak kemudian bernyanyi terlebih dahulu membuat lingkaran.
10.	Apa faktor pendukung pembiasaan hafalan surat pendek di kelompok A ?	Faktor pendukung pembiasaan hafalan surat pendek yaitu anak fokus mendengarkan dan bisa menirukan guru.
11.	Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan hafalan surat pendek di kelompok A ?	Kendala yang biasa dialami ketika melaksanakan pembiasaan hafalan surat pendek yaitu kurang fokusnya anak dalam mendengarkan dan ada anak yang bercanda ketika proses pelaksanaan hafalan surat pendek.
12.	Apakah guru selalu mengingatkan peserta didik yang melanggar aturan atau melakukan hal yang kurang baik ketika pelaksanaan hafalan surat pendek ?	Iya betul, guru selalu mengingatkan dan menasihati apabila ada anak yang melanggar peraturan atau bermain, bercanda dengan temanya ketika melaksanakan hafalan surat pendek.
13.	Bagaimana evaluasi dan penilaian hafalan surat pendek di kelompok	Evaluasi yang digunakan ketika melaksanakan hafalan surat pendek, ketika anak dites satu

	A ?	persatu secara bergilir.
14.	Bagaimana kriteria keberhasilan dalam pembiasaan hafalan surat pendek kelompok A di RA Masjid Al-Azhar ?	Kriteria keberhasilan dalam melaksanakan hafalan surat pendek kelompok A yaitu anak mampu menghafal dan melafalkan dengan sempurna.

Semarang, 20 Juni 2020

Guru Kelas



Ninik Ambarwati, S.Pd.I

Peneliti



Intan Nurul Fajri

Mengetahui,

Kepala Sekolah RA Masjid Al-Azhar



Niken Murni R. S.Pd

**CATATAN LAPANGAN OBSERVASI DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI
NGALIYAN SEMARANG**

1. Pertanyaan

Data letak geografis RA Masjid Al-Azhar permata puri ngaliyan semarang

Jawaban :

RA Masjid Al-Azhar terletak di jalan bukit Barisan Rt 08/10 kelurahan bringin kecamatan ngaliyan kota semarang tepatnya di dalam perumahan permata puri. lokasi ini sangat strategis berada didalam kompleks perumahan permata puri dan transportasinya sangat mudah dijangkau. Fasilitas lain yang dimiliki Antara lain yaitu ayunan, luncuran, panjatan, putaran dan semuanya dapat membantu dalam merangsang kreatifitas dan daya piker anak didik.

2. Pertanyaan

Visi misi dan tujuan sekolah

Jawaban :

Visi

Model paud terdepan dalam karakter qurani untuk kemandirian dan akhlaqul karimah.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan usia dini berazaskan islam ala ahlusunnah wal jama'ah.
2. Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan.
3. Membangun, membina, mendidik akhlaq usia dini yang berkarakter islami mandiri dan berwawasan kebangsaan.

Tujuan

a. Jangka Pendek

Terpenuhinya kebutuhan masyarakat sarana dan prasarana yang berbasis dengan pendidikan islam.

b. Jangka Menengah

Terlaksana proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan program pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan usia dini.

c. Jangka Panjang

Terwujudnya anak didik yang sholeh, sehat cerdas, kreatif dan ceria serta berwawasan luas dan memiliki sikap serta berlangsungnya program pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

3. Pertanyaan

Data guru dan dan staf RA Masjid Al-Azhar

Jawaban :

No	Nama Guru / Pegawai	L / P	Tempat Tanggal Lahir	Status Pemerintahan / Swasta	Jabatan
1	Niken Murni R. S.Pd	P	Jakarta, 2 Juli 1978	Swasta	Kepala Sekolah
2	Puji Lestari, S.Pd	P	Semarang, 10 November 1985	Swasta	Guru
3	Mujiyono, S.Pd.I	L	Kendal, 11 Oktober 1985	Swasta	Administrasi / TU
4	Sofiyatun, S. Kom	P	Semarang, 11 Juni 1981	Swasta	Guru
5	Ninik Ambarwati, S.Pd.I	P	Tuban, 6 Juli 1985	Swasta	Guru
6	Imroatul Afiffah, S.Pd.I	P	Blora, 28 Januari 1986	Swasta	Guru
7	Aslahul Munif, S.Pd.I	P	Bojonegoro, 16 Agustus 1977	Swasta	Guru
8	Dwi Endah Nurlaeli, S.Pd.I	P	Cilacap, 12 Juni 1988	Swasta	Guru
9	Desy Izzarun Nisa, S.Pd.I	P	Brebes, 23 Desember 1996	Swasta	Guru
10	Abdul Wachid	L	Demak, 1 Nopember	Swasta	Kebersihan

4. Pertanyaan

Data tentang sarana dan prasarana

Jawaban :

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung pelaksanaan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran. RA Masjid Al-Azhar memiliki jumlah gedung 1 dan jumlah ruangan 7, untuk sarana umum yang dimiliki yaitu masjid, kantor sekolah, gudang, dapur, tempat parkir kendaraan, arena lapangan bermain, kamar mandi/wc, air bersih, listrik dan telpon. adapun untuk sarana sekolah pendukung keberhasilan belajar dan mengajar siswa yaitu meja/kursi, meja kursi tamu, papan tulis, LCD, computer, printer, APE, sempoa besar, lemari arsip, loker guru, loker siswa, loker balok, loker sandal dan sepatu siswa, loker mainan, rak sentra alam, rak peralatan drumband, mainan indoor (puzzle, ronce kayu, donat hitung, dll), mainan outdoor (ayunan, tangga pelangi, bola dunia, roda hamster, jembatan warna), perpustakaan mini.

5. Pertanyaan

Data jumlah siswa RA Masjid Al-Azhar permata puri

Jawaban :

Berdasarkan Kelompok		
No.	Kelompok	Jumlah
1.	Kelompok Bermain	18
2.	Kelompok A	35
3.	Kelompok B	51
Total		104

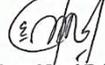
Kepala Sekolah



Niken Murni R, S.Pd.

Semarang, 20 Juni 2020

Peneliti



Intan Nurul Fajri

BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG POLA PEMBIASAAN HAFALAN SURAT PENDEK ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG

Nama Sekolah : RA Masjid Al-Azhar

Alamat Sekolah : Jl. Bukit Barisan beringin ngaliyan semarang

Nama Kepsek : Niken Murni R, S.Pd.

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Juni 2020

Peneliti : Berapa Jumlah pendidik dan staf di RA Masjid Al-Azhar ?

Kepala Sekolah : Pendidik dan staf di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri ngaliyan berjumlah 10 orang yaitu kepala sekolah guru kelas berjumlah 7 orang staf administrasi berjumlah 1 dan staf kebersihan berjumlah 1.

Peneliti : Bagaimana kondisi pendidik dan staf di RA Masjid Al-Azhar ?

Kepala Sekolah : Alhamdulillah sejahtera mba, guru perempuan berjumlah 8 dan staf laki-laki berjumlah 2 beragama islam dan status pemerintah swasta.

- Peneliti** : Apakah Pola Pembiasaan hafalan surat pendek anak usia dini merupakan kebijakan dari lembaga ?
- Kepala Sekolah** : iya betul mba, pola pembiasaan hafalan surat pendek memang sudah kebijakan dari lembaga.
- Peneliti** : Bagaimana gambaran pelaksanaan hafalan surat pendek di RA Masjid Al-Azhar ?
- Kepala Sekolah** : Gambaran pelaksanaan hafalan surat pendek untuk anak usia dini dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran selama 30 menit.
- Peneliti** : Apa yang diharapkan dari pembiasaan hafalan surat pendek pada anak usia dini di RA Masjid Al-Azhar ini ?
- Kepala Sekolah** : yang diharapkan dari pembiasaan hafalan surat pendek untuk anak usia dini yaitu agar tertanam sejak dini nilai-nilai islam, dan bisa mengemalkan surat-surat pendek ketika shalat lima waktu.
- Peneliti** : Apa Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan hafalan surat

pendek anak usia dini kelompok A di RA Masjid Al-Azhar ini /

Kepala Sekolah : Faktor yang mendukung dari hafalan surat pendek anak usia dini kelompok A yaitu tenaga pendidik yang mempunyai basic bacaan al-qur'an yang baik dan benar bahkan sempurna sedangkan faktor pengambatnya yaitu ketersediaan waktu yang kurang sehingga pembiasaan ini tidak terlaksana.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan evaluasi di RA Masjid Al-Azhar ?

Kepala Sekolah : pelaksanaan evaluasi di RA Masjid Al-Azhar menggunakan buku prestasi dan kurikulum yang sudah di modifikasi oleh pihak lembaga.

Peneliti : Bagaimana Kurikulum di RA Masjid Al-Azhar ?

Kepala Sekolah : Kurikulum yang di gunakan pada RA Masjid Al-Azhar ini mengikuti kurikulum PAUD Jawa Tengah.

Peneliti : Bagaimana Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran dalam

penerapan hafalan surat pendek di RA
Masjid Al-Azhar ?

Kepala Sekolah

: Alhamdulillah sarana dan prasarana
yang ada cukup memadai.

BUKTI REDUKSI HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS TENTANG POLA PEMBIASAAN HAFALAN SURAT PENDEK ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG

Nama Sekolah : RA Masjid Al-Azhar

Alamat Sekolah : Jl. Bukit Barisan beringin ngaliyan semarang

Nama Kepsek : Ninik Ambarwati, S.Pd.I.

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Juni 2020

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan hafalan surat pendek kelompok A di RA Masjid Al-Azhar ?

Guru Kelas : Untuk langkah-langkah pelaksanaan hafalan surat pendek kelompok A yaitu dengan mengondisikan kelas terlebih dahulu kemudian diawali dengan bernyanyi gerak lagu kemudian anak duduk melingkar dan pembiasaan hafalan surat pendek dimulai dilakukan bersama-sama.

Peneliti : Dilakukan berapa kali dalam seminggu Hafalan surat pendek kelompok A ?

Guru Kelas : Dilakukan satu minggu sekali pada hari kamis dan dilakukan setiap hari

secara bersama-sama sebelum proses belajar mengajar dimulai.

Peneliti : Apa metode yang digunakan untuk mengajarkan hafalan surat pendek pada anak usia dini kelompok A ?

Guru Kelas : Metode yang digunakan yaitu metode Sima'I anak mendengarkan guru membimbing lalu anak menirukan dan metode wahdah hafalan **dilakukan perayat secara berulang-ulang.**

Peneliti : Metode apa yang paling dominan digunakan untuk mengajarkan hafalan surat pendek pada anak usia dini kelompok A ?

Guru Kelas : Metode Sima'I dan Metode Wahdah

Peneliti : Metode yang paling tepat digunakan ketika hafalan surat pendek anak usia dini kelompok A dan apa alasannya ?

Guru Kelas : Metode yang paling tepat digunakan yaitu metode sima'I anak mendengarkan guru membimbing lalu anak menirukan alasannya karena agar anak mampu melafalkan dengan baik dan benar.

- Peneliti** : Bagaimana tingkat keberhasilan anak Rata-rata perminggu ?
- Guru Kelas** : Tingkat keberhasilan anak rata-rata peringgu berbeda-beda tetapi paling dominan tingkat keberhasilan anak sudah bisa hafal namun dalam pelafalan masih kurang benar seperti itu mba.
- Peneliti** : Apakah setelah selesai nhafalan surat pendek guru juga mengajarkan doa-sehari hari ?
- Guru Kelas** : iya betul mba, jadi setelah hafalan surat pendek guru juga mengajarkan doa-doa sehari-hari seperti doa sesudah dan sebelum makan doa masuk keluar kamar mandi dll, bahkan hadist pendek beserta artinya.
- Peneliti** : Apa yang diharapkan dari pembiasaan hafalan surat pendek di kelompok A RA Masjid Al-Azhar ?
- Guru Kelas** : yang di harapkan dari pembiasaan hafalan surat pendek ini adalah anak bisa menghafal dan melafalkan dengan baik dan benar dan bisa mengamalkan pada shalat lima waktu.

Peneliti : Apa saja yang dipersiapkan guru demi melancarkan pembiasaan hafalan surat pendek untuk anak usia dini kelompok A ?

Guru Kelas : Jadi yang perlu dipersiapkan dari pembiasaan hafalan surat pendek yaitu mengondisikan ruangan dan mengondisikan anak kemudian bernyanyi terlebih dahulu membuat lingkaran sampai dengan dimulainya hafalan surat pendek.

Peneliti : Apa faktor pendukung pembiasaan hafalan surat pendek di kelompok A ?

Guru Kelas : Faktor pendukung dari pembiasaan hafalan surat pendek pada kelompok A yaitu anak bisa fokus mendengarkan dan mau menirukan guru.

Peneliti : Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan hafalan surat pendek di kelompok A ?

Guru Kelas : Kendala yang biasa dialami ketika melaksanakan hafalan surat pendek yaitu kurang fokusnya anak dalam mendengarkan dan nada anak yang

bercanda ketika proses pelaksanaan hafalan surat pendek.

Peneliti : Apakah guru selalu mengingatkan peserta didik yang melanggar aturan atau melakukan hal yang kurang baik ketika pelaksanaan hafalan surat pendek ?

Guru Kelas : iya betul, guru selalu mengingatkan dan menasehati apabila ada anak yang melanggar peraturan atau bermain sendiri, bercanda dengan temanya ketika melaksanakan hafalan surat pendek.

Peneliti : Bagaimana evaluasi dan penilaian hafalan surat pendekin kelompok A ?

Guru Kelas : Evaluasi yang digunakan ketika melaksanakan hafalan surat pendek ketika anak ditest satu persatu secara bergilir.

Peneliti : Bagaimana kriteria keberhasilan dalam pembiasaan hafalan surat pendek kelompok A di RA Masjid Al-Azhar ?

Guru Kelas : Kriteria keberhasilan dalam melaksanakan hafalan surat pendek

kelompok A yaitu anak mampu menghafal dan melafalkan dengan sempurna.

BUKTI REDUKSI CATATAN LAPANGAN OBSERVASI DI RA MASJID AL AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG

Nama Sekolah : RA Masjid Al-Azhar

Alamat Sekolah : Jl. Bukit barisan beringin ngaliyan semarang

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Juni 2020

Narasumber : Kepala Sekolah

Peneliti : Data letak geografis RA Masjid Al-Azhar Permata Puri ngaliyan semarang ?

Narasumber : RA Masjid Al-Azhar terletak di jalan bukit barisan RT 08 RW 10 kelurahan beringin kecamatan ngaliyan kota semarang. tepatnya didalam perumahan permata puri, lokasi ini sangat strategis berada didalam komplek perumahan permata puri dan transportasinya sangat mudah dijangkau.

Peneliti : apa visi misi dan tujuan lembaga RA Masjid Al-Azhar ?

Narasumber : visi yaitu model paud terdepan dalam karakter Qur'ani untuk kemandirian dan akhlaqul karimah. sedangkan misinya yaitu 1. menyelenggarakan

pendidikan usia dini berasaskan islam
ala ahlusunnah wal jamaa'ah 2.
Melaksanakan pembelajaran yang
menyenangkan 3. membangun,
membina, mendidik akhlaq usia dini
yang berkarakter islami mandiri dan
berwawasan kebangsaan. sedangkan
tujuan ada tujuan jangka pendek yaitu
terpenuhinya kebutuhan masyarakat
sarana dan prasarana yang berbasis
dengan pendidikan islam. tujuan
jangka menengah yaitu terlaksana
proses kegiatan belajar mengajar
sesuai dengan program pendidikan
yang berorientasi pada peningkatan
mutu pendidikan usia dini. tujuan
jangka panjang yaitu terwujudnya
anak didik yang sholeh, sehat cerdas,
kreatif dan ceria serta berwawasan
luas dan memiliki sikap serta
berlangsungnya program pendidikan
yang bermutu dan berkelanjutan.

Peneliti : Data guru dan staf RA Masjid Al-
Azhar Permata Puri

Narasumber :

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Niken Murni R, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Puji Lestari, S.Pd.	Guru
3.	Mujiyono, S.Pd.I	Administrasi
4.	Sofiyatun, S. Kom	Guru
5.	Ninik Ambarwati, S.Pd.I	Guru
6.	Imroatul Afifah, S.Pd.I	Guru
7.	Aslalul Munif, S.Pd.I	Guru
8.	Dwi Endah N, S.Pd.I	Guru
9.	Desy Izzarun N, S,Pd.I	Guru
10.	Abdul Wahid	Kebersihan

Peneliti : Data tentang sarana dan prasarana RA Masjid Al-Azhar

Narasumber : Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung pelaksanaan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. hal ini sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran. RA Masjid Al-Azhar memiliki jumlah gedung 1 dan jumlah ruangan 7, untuk sarana umum yang dimiliki yaitu masjid, kantor sekolah, gedung, dapur, tempat parker kendaraan, arena lapangan bermain, kamar mandi, air bersih, listrik, dan telpon. adapun sarana sekolah pendukung keberhasilan belajar mengajar siswa yaitu meja/kursi, papan tulis, LCD, Komputer, printer, APE, sempoa besar, lemari arsip, loker guru, siswa, loker balok, loker sandal dan sepatu, loker mainan, rak sentra alam, rak peralatan derumband, maianan indoor dan mainan outdoor.

Peneliti : Data Jumlah siswa RA Masjid Al-
Azhar Permata puri

Narasumber :

No.	Kelompok	Jumlah
1.	Kelompok Bermain	18
2.	Kelompok A	35
3.	Kelompok B	51
Jumlah		104

FOTO DOKUMENTASI DI RA MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN



Wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas

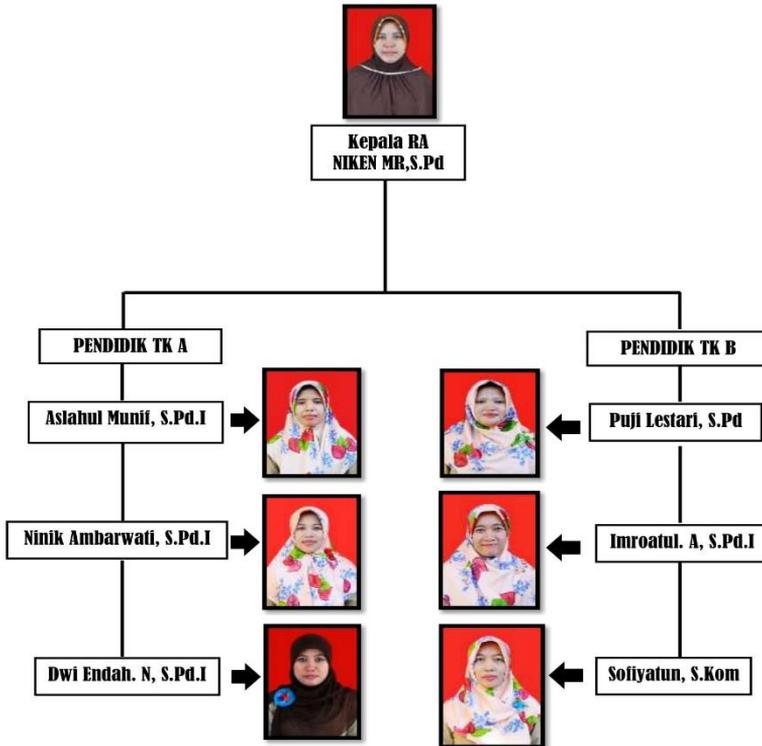


Proses Kegiatan Hafalan surat pendek, hadist dan doa sehari-hari di RA Masjid Al-Azhar





STRUKTUR PENDIDIK RA "MASJID AL-AZHAR"





RA MASJID AL - AZHAR NGALIYAN SEMARANG

Alamat : Jl.Bukit Barisan No. 1 Komplek Masjid Al-Azhar Bukit Permata Puri
Kec. Ngaliyan Kota Semarang 50189 Telp. (024) 7628100

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 34/K.PMAA/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Niken Murni Renaningtyas, S.Pd
Jabatan : Kepala RA Masjid Al - Azhar
Alamat : Jl. Layur Selatan IV / 29 RT 11 RW 12 Ungaran, Ungaran Barat Kab. Semarang
Unit Kerja : RA Masjid Al – Azhar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Intan Nurul Fajri
NIM : 1603106031
Fak / Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PIAUD
Universitas : UIN WALISONGO

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul
“POLA PEMBIASAAN HAFALAN SURAT PENDEK ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI RA
MASJID AL – AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019 /
2020 “ Sejak tanggal 10 Februari 2020 sampai dengan tanggal 10 Maret 2020 .

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan
seperlunya.



Masjid Al - Azhar

Niken Murni Renaningtyas, S.Pd

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama Lengkap : Intan Nurul Fajri
2. Tempat & Tgl. Lahir : Cilacap, 08 Juni 1997
3. Alamat Rumah : Jl. Dahlia No. 7 Rt 02/06
Dusun prumpung Desa
serang Kecamatan Cipari
Kabupaten Cilacap Jawa
Tengah
4. No HP/WA : 085602105903
5. E-mail : nonaintan90@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Mafatihul Huda Cipari Lulus tahun 2009
- b. MTS El-Bayan Majenang Lulus tahun 2012
- c. MAN Majenang Lulus tahun 2015
- d. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2016